

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
BOLA KASTI PADA ANAK KELOMPOK B
DI RA TARBIYATUL ULUM
BANJARMASIN**

SKRIPSI

**OLEH
SRI AGUSTINA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2021**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL
BOLA KASTI PADA ANAK KELOMPOK B
DI RA TARBIYATUL ULUM
BANJARMASIN**

**Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**OLEH
SRI AGUSTINA
170102081227**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
BANJARMASIN
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Agustina
Nim : 170102081227
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan dan sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 21 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sri Agustina

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bola Kasti Pada Anak Kelompok B Di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin

Ditulis oleh : Sri Agustina

NIM : 170102081227

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program : Strata Satu (S-1)

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tahun Akademik : 2021/2022

Tempat dan tanggal lahir : Banjarmasin, 02 Januari 1970

Alamat : Jl. Veteran Gg. Baru 1 Rt.024 Rw.002
Banjarmasin

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 21 Desember 2021

Pembimbing
Bidang Konten dan Metodologi,



Murniyanti Ismail, S.Pd, M.Pd.
NUP. 201701004

Pembimbing
Bidang Bahasa dan Teknik
Penuisan,



Ika Irayana, S.Pd.I, M.Pd.
NUP. 201703084

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Antasari Banjarmasin



Muhammad Irfan Islamy, M.Pd
NIP. 198710252015031002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bola Kasti Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin, Nama : Sri Agustina, NIM : 170102081227, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin pada:




Hari : Rabu
 Tanggal : 05 Januari 2022
 Dinyatakan : Lulus
 Nilai : 75,4

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
 Antasari Banjarmasin,



Hamdan, M. Pd
 NIP. 196604051993031005

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Hj. Ikta Yarliani, M.Pd NIP. 196710131995032001	
2. Murniyanti Ismail, S.Pd.,M.Pd NUP. 201701004	
3. Ika Irayana, S.Pd.I.,M.Pd NUP. 201703084	

ABSTRAK

Sri Agustina. 2021. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bola Kasti Pada Anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: (I) Murniyanti Ismail, S.Pd, M.Pd. (II) Ika Irayana, S.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan motorik kasar, permainan tradisional bola kasti, anak usia dini

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktifitas dan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti pada anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, setiap siklusnya dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah anak kelompok kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terkait ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap bola serta kemampuan dalam melakukan gerakan terkoordinasi dengan permainan bola kasti.

kemampuan motorik kasar anak. Pada siklus I anak hanya mencapai 30% dengan kategori berkembang sesuai harapan (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Pada siklus II setelah dilakukan refleksi, anak aktif dalam permainan tradisional bola kasti, sehingga anak mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik kasarnya yaitu terdapat sembilan anak dengan persentase 90% dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Penelitian tindakan kelas ini diperoleh simpulan bahwa, permainan tradisional bola kasti dalam meningkatkan kemampuan melempar, memukul dan menangkap bola dapat dikatakan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

KATA PERSEMBAHAN

Puji syukur ku panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan sekalian alam.

Serta shalawat dan salam kita panjatkan kepada Rasulullah SAW.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya tulis ini kepada

Keluarga, yang telah senantiasa memberi motivasi dan do'a dalam pembuatan

skripsi ini terutama untuk orang tua dan suami saya.

Teman-teman tercinta terutama teman-teman PIAUD Angkatan 2017, yang selalu

memberi semangat dalam suka maupun duka.

Dosen yang telah senantiasa memberi nasehat dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

dengan baik.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

MOTTO

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“ Kesabaran itu dapat menolong segala pekerjaan “
(HR. Thabrani)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ وَ مَوْلَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمْلَبَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan proposal ini merupakan kajian singkat tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bola Kasti Pada Anak Kelompok B Di Ra Tarbiyatul Ulum Banjarmasin”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamdan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Muhammad Irfan Islamy, M.Pd. dan Ibu Hardiyanti Pratiwi, S.Pd.I M.Pd. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
3. Ibu Murniyanti Ismail, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi, dan Ibu Ika Irayana, S.Pd.I, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan.

4. Bapak Dr. Saifuddin, M.Ag., selaku Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Dan Bapak Dr.Ahmad Syawqi , S.Ag., S.IPI., M.Pd.I., selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
7. Ibu Noorlaela Maulidha,S.Pd.I. selaku pengelola, Kepala Sekolah beserta Guru-Guru RA Tarbiyatul Ulum Kabupaten Banjarmasin.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt.
Dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Banjarmasin,21 Desember 2021

Penulis,



SRI AGUSTINA

NIM. 170102081227

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Anak Usia Dini	14
B. Kajian Tentang Motorik Kasar	18
C. Kajian tentang Permainan Tradisional Banjar Kasti	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41

C. Subyek Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Prosedur Penelitian	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum RA.Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin.....	52
B. Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Pelaksanaan Permainan Tradisional Banjar Kasti	55
C. Pelaksanaan Kegiatan Permainan Tradisional Banjar Kasti.....	57
1. Siklus 1.....	58
2. Siklus 2.....	77
D. Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Setelah Diterapkan Kegiatan Permainan Tradisional Banjar Kasti.....	95
E. Pembahasan.....	96
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
RIWAYAT HIDUP PENULIS	159

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
TABEL III.1	: Observasi Aktifitas Anak 44
TABEL III.2	: Pedoman Kemampuan Motorik Kasar Anak 44
TABEL III.3	: Kriteria Kemampuan Motorik Kasar Anak..... 47
TABEL III.4	: Rencana Kegiatan Harian 50
TABEL IV.1	: Data Pendidik dan Kependidikan RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin 54
TABEL IV.2	: Data Peserta Didik RA Tarbiyatul Ulum, Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2021 55
TABEL IV.3	: Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan..... 56
TABEL IV.4	: Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I 74
TABEL IV.5	: Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II..... 92

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
GAMBAR III.1	: Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart	48
GAMBAR IV.1	: Lingkungan RA. Tarbiyatul Ulum.....	52
GAMBAR IV.2	: Ruang Kelas	53
GAMBAR IV.3	: Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar KasarAnak Sebelum Tindakan.....	57
GAMBAR IV.4	: Bola Kasti.....	59
GAMBAR IV.5	: Guru Mencontohkan Cara Bermain	64
GAMBAR IV.6	: Anak Mencoba Melempar Bola Kasti.....	67
GAMBAR IV.7	: Guru Menjelaskan Aturan Permainan Tradisional Bola Kasti	70
GAMBAR IV.8	: Kegiatan Permainan Tradisional Bola Kasti.....	73
GAMBAR IV.9	: Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I.....	75
GAMBAR IV.10	: Kegiatan Permainan Tradisional Bola Kasti.....	83
GAMBAR IV.11	: Guru Mencontohkan Cara Bermain	86
GAMBAR IV.12	: Kegiatan Permainan Tradisional Bola Kasti.....	88
GAMBAR IV.13	: Kegiatan Menangkap Bola Kasti Yang Benar	91
GAMBAR IV.14	: Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus II	93
GAMBAR IV.15	: Kecenderungan Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
LAMPIRAN I	: Daftar Terjemahan	104
LAMPIRAN II	: Rubrik Penilaian Aktivitas Anak	105
LAMPIRAN III	: Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak	107
LAMPIRAN IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	108
LAMPIRAN V	: Lembar Observasi Aktivitas Anak	132
LAMPIRAN VI	: Lembar Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak..	140
LAMPIRAN VII	: Catatan Dokumentasi	148
LAMPIRAN VIII	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar	155
LAMPIRAN IX	: Surat Riset	156
LAMPIRAN X	: Surat Ijin Riset dari Kementerian Agama	157
LAMPIRAN XI	: Surat Keterangan Selesai Mata Kuliah	158

1. Kemampuan Motorik Kasar Anak yang dimaksud disini adalah kemampuan motorik kasar anak terkait dalam kemampuan melempar, menangkap, dan memukul bola kasti.
2. Permainan Tradisional Bola Kasti adalah permainan tradisional Banjarmasin yang dilakukan dengan menggunakan bola kecil dan dimainkan secara beregu. Permainan ini mengutamakan unsur kekompakan, ketangkasan serta kesenangan serta tidak menggunakan alat bantu apapun.
3. Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang masuk dalam rentang usia 5-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui Permainan Tradisional Bola Kasti pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru di RA Tarbiyatul Ulum dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang meliputi kemampuan gerak tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti melempar, memukul dan menangkap bola pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana penelitian ilmiah lainnya, penelitian terdahulu perlu diberikan dalam rangka melihat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang lain agar ditemukan titik temu dan posisi penelitian kita serta urgensi penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka langkah berikutnya adalah kajian tentang penelitian terdahulu. Kajian penelitian terdahulu dilakukan dengan menjelajahi hasil penelitian-penelitian orang lain yang kemudian membandingkan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menjajaki sumber-sumber tertulis lainnya yang tentunya relevan dengan permasalahan penelitian dengan dasar untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat.

Peneliti akan menjadikan beberapa penelitian yang telah selesai dikaji sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Esti Erlinda dengan judul Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola⁸. Hasil kemampuan anak berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan pengembangan motorik kasar anak PAUD IT AL IKHLAS 1 Kepahiang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Erlinda di atas adalah pada alat permainan yang

⁸ Esti Erlinda, *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola*, (Bengkulu : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014).

digunakan. Kendatipun persamaannya adalah tentang motorik kasar anak usia dini, bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan Tradisional Bola Kasti pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Puswandari dengan judul Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di TK PKK Mulyojati Metro Barat.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Puswandari di atas adalah pada fokus kajian. Kendatipun persamaannya adalah tentang motorik kasar anak usia dini, namun fokus kajian dalam penelitian tersebut cenderung lebih fokus kepada bagaimana pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat Tali di TK PKK Mulyojati Metro Barat. Berbeda dengan kajian dalam penelitian ini yang lebih akan membahas bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan Tradisional Bola Kasti pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional.

⁹ Putri Puswandari, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas IAIN Metro, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mahesa Putri dengan judul Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Raudatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semindang Alas Maras Kabupaten Seluma¹⁰. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Erlinda di atas adalah pada fokus kajian. Kendatipun persamaannya adalah tentang motorik kasar anak usia dini, namun fokus kajian dalam penelitian tersebut cenderung lebih fokus kepada bagaimana pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional Engklek di Raudatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semindang Alas Maras Kabupaten Seluma. Berbeda dengan kajian dalam penelitian ini yang lebih akan membahas bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan Tradisional Bola Kasti pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional.

¹⁰ Sri Mahesa Putri, *Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Raudatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semindang Alas Maras Kabupaten Seluma*, (Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN, 2019).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Banyak ragam pendapat tentang batasan usia dini, antara lain disampaikan oleh NAEYC (National Association for the Education of Young Children), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Masa ini yang tercakup dalam program pendidikan ditaman penitipan anak atau penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah, TK, dan SD.¹¹

Dalam pasal 28 Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat I, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0 – 6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0 – 8.

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.¹²

¹¹ Utomo, dan Murniyanti Ismail, *Permainan Tradisional Media Stimulasi & Intervensi AUBDK (Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus)*, (Banjarasin: Pustaka Banua, 2019) h 57

¹² Muhammad Fadillah. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik*. (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media.2012). h. 19

Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun yang disebutkan dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1.¹³

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua ataupun pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya mampu membentuk kepribadian yang baik. Sigmund Freud memberikan suatu ungkapan "*Child is father of man*" artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.¹⁴

Melihat ungkapan Freud di atas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada

¹³ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 17

¹⁴ Syamsu Yusuf dan Nani M . Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 48.

diri seorang anak. Untuk itu, sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat.¹⁵

a. Unik

Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.

b. Egosentris

Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu anak penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

c. Aktif dan energik

Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas.

d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 48-50.

e. Eksploratif dan berjiwa petualang

Anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.

f. Spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.

g. Senang dan kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.

h. Masih mudah frustrasi

Anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.

i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.

j. Daya perhatian yang pendek

Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.

k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman

Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

B. Kajian tentang Motorik Kasar

1. Pengertian Motorik Kasar

Secara etimologi motorik berasal dari kata “motor” yaitu “suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak”. Dengan kata lain, gerak adalah “kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.¹⁶Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan reflek yang telah dimiliki dan disempurnakan melalui proses berlatih yang dilakukan berulang-ulang.

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda tiga. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.¹⁷

¹⁶ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 10.

¹⁷ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), hlm. 10.

Menurut Hurlock, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Kemampuan motorik kasar (*gross motor skills*) merupakan kemampuan-kemampuan fisik yang melibatkan otot besar seperti berlari dan melompat.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa motorik kasar dapat mengikutkan anak pada kelompok olahraga untuk mengembangkan kesehatan fisik, psikologis serta psikososialnya. Anak menjadi senang mendapat stimulasi kreativitas yang baik untuk perkembangannya. Pendapat di atas jelas bahwa motorik kasar anak berkaitan dengan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh.

Perkembangan motorik kasar anak pada permulaannya tergantung dari belajar dan pengetahuan serta pengalaman. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, di antaranya kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, baik dalam bentuk keseharian maupun dalam bentuk kemampuan latihan dan peningkatan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas anak. Perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi

¹⁸ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016). hlm. 20-11

antar anggota tubuh, dengan menggunkakan oto-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks daei berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Amung dan Yudha menjelaskan bahwa kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup, gerak digambarkan dalam kaitanya dengan pola gerak tertentu dan pola gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi dalam tiga kategori yaitu:¹⁹

a. Kemampuan Lokomotor

Tindakan yang memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Keterampilan lokomotor yang meliputi berlari, menderap, meluncur, berguling, berhenti, berjalan setelah berhenti sejenak, menjatuhkan diri.

b. Kemampuan Non Lokomotor

Tindakan yang dilakukan oleh tubuh di tempat atau gerakan di tempat. Indikator gerakan nonlokomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat, berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, dan mendorong.

c. Kemampuan Manipulatif

Gerakan yang menggerakkan objek tertentu dengan menggunakan tangan dan kaki, atau bagian tubuh yang lain. Gerakan ini memerlukan

¹⁹ Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. (Jakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 20.

koordinasi bagian tubuh yang digunakan untuk memanipulasi objek dengan indera penglihatan dan peraba. Contoh: memainkan bola dengan menggunakan tangan, kaki atau menggunakan kepala.

Adapun bentuk-bentuk kemampuan manipulatif pada umumnya terdiri dari: a) Gerak mendorong (melempar, memukul dan menendang), b) Gerak menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet, c) Gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.

2. Unsur-unsur Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya. Kemampuan- kemampuan yang terdapat dalam kemampuan keterampilan fisik yang dapat dirangkum menjadi lima komponen, yaitu: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan, yang juga merupakan unsur- unsur dalam kemampuan motorik.

Lebih lanjut, Barrow menjelaskan bahwa unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari:²⁰

a. Kekuatan

Kekuatan adalah prasyarat semua aktivitas karena itu bisa membuat tangkas, bertenaga dan agar bisa berlari cepat. Kekuatan berkaitan dengan ketahanan karena efisien, otot bekerja secara tepat dan lebih berfungsi.

²⁰ Barrow H. W, *A Practical Approach to Measurement In Physical Education*. (London: Hendry Kimpton Published, 1976), hlm. 120.

Meskipun kekuatan merupakan faktor yang tidak lepas dari faktor gerak lain, ini tetap berdiri sendiri dan merupakan faktor yang menonjol secara keseluruhan. Kekuatan didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mendesak kekuatan otot. Kekuatan dapat diukur dengan semacam tes item seperti mengangkat dagu, senam, *push up*, menggantung dan dengan menarik, mendorong dan mengangkat dengan menggunakan skala.

b. Kecepatan

Hal penting untuk keberhasilan di beberapa kegiatan gerak adalah kecepatan. Umumnya saat kecepatan dibicarakan, orang berpikir pada kecepatan kaki dalam kegiatan berlari. Tapi kecepatan berhubungan dengan banyak bagian badan dan mungkin bervariasi dari satu bagian ke bagian yang lain. Secara umum kecepatan didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang cepat. Kecepatan dapat diukur dengan lari pendek dari 40-60 yard. Kecepatan gerakan dipengaruhi oleh berat badan, kapasitas badan, kekenyalan otot, dan penampilan mekanis dan strukturalis seperti panjang tungkai, dan fleksibilitas tungkai sendi.

c. *Power* (kekuatan)

Power diakui sebagai salah satu dari komponen yang paling besar dengan gerakan. Yang merupakan kapasitas individu untuk mengkonstraksikan otot secara maksimum pada kecepatan dari yang tercepat. *Power* adalah suatu ledakan aksi dan ini sama halnya untuk menghasilkan kecepatan dalam waktu yang singkat, desakan ini dilakukan

dengan kekuatan otot dan kecepatan. Dengan kecepatan dimana kekuatan digunakan dalam suatu gerak. *Power* adalah suatu prinsip mekanik yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian dengan kekuatan penuh, gerakan ini berlangsung dalam waktu yang pendek. Ini adalah kemampuan untuk mengeluarkan kekuatan otot dalam kecepatan maksimum. *Power* sering dihitung dengan jenislompat, mengangkat badan atau melempar. Lompatan vertikal dan berdiri di papan lompat umum digunakan untuk mengukur tenaga kaki seperti lompat tinggi atau lompat jauh.

d. Ketahanan

Ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologi individu untuk menopang gerakan atau suatu periode waktu. Ketahanan ada dua jenis yaitu: diasosiasikan dengan faktor kekuatan dan diasosiasikan dengan sistem sirkulasi pernafasan. Dua jenis ini saling berhubungan. Jenis pertama, berkaitan dengan kekuatan individu dengan ketahanannya mempunyai kemampuan untuk meneruskan gerakan dalam situasi di mana otot atau rangkaian otot yang digunakan terlalu berat. Umumnya orang kuat bisa bekerja lebih lama daripada orang yang lemah. Meskipun kekuatan itu sendiri tidak menjawab tentang ketahanan otot. Otot yang kuat bisa ditingkatkan ketahanannya dengan mengembangkan efisiensinya sehingga bisa lebih cepat. Gejala kecepatan ini dihubungkan dengan sejumlah fungsi kafilir dalam otot, sebaik kekuatan itu sendiri. Karena ketahanan ditandai dengan kemampuan untuk meneruskan gerakan ulang dengan benar, yang lebih pada kecepatan maksimum untuk periode waktu

pendek. Ketahanan bisa ditingkatkan dengan kekuatan melalui penerapan beberapa bentuk prinsip yang lebih berat. Karena otot membebani kenyamanan, atau kelebihan, ketahanan bisa dikembangkan. Ketahanan ini bisa diukur dengan berbagai cara, contohnya: gerakan menaikkan dagu.

e. Kelincahan

Satu faktor terpenting yang mempengaruhi gerakan adalah kelincahan, faktor ini dinyatakan oleh kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan cepat. Pengukuran kualitas tes kemampuan murid bergerak cepat dari satu sisi ke posisi yang lain. Kelincahan ini meliputi koordinasi cepat dan tepat otot-otot besar dari badan dalam suatu kegiatan. Kecepatan ini mengubah bentuk gerakan dengan seluruh badan bagian yang diukur dengan item tes seperti lari hindaran, lari rintangan, lari zig-zag, langkah menyamping dan sikap jongkok. Kelincahan lebih efektif jika dikombinasikan dengan kekuatan, ketahanan, dan kecepatan tingkat tinggi. Ini agaknya tergantung pada pembawaan dan itu bisa dikembangkan.

f. Keseimbangan

Keseimbangan adalah aspek dari merespon gerak yang efisien dan merupakan faktor gerak dasar. Ini merupakan kemampuan individu untuk menjaga/memelihara sistem otot sarafnya dalam kondisi diam untuk merespon yang efisien atau untuk mengembalikan tubuh saat bergerak efisien. Keseimbangan jenis pertama ditunjukkan sebagai keseimbangan diam dan yang kedua sebagai keseimbangan dinamis. Keduanya menandakan kesiapan dan stabilitas serta ditandai oleh keringanan dan

ketenangan dalam mempertahankan posisi. Keseimbangan dinamis merupakan kemampuan seseorang untuk berpindah dari satu titik atau ruang ke tempat lain dan dapat mempertahankan keseimbangan. Gerakan yang efisien terpenuhi jika ada kesiapan dan kestabilan terpenuhi.

g. Fleksibilitas

Faktor lain yang merupakan dasar kecakapan perubahan gerak adalah fleksibilitas. Ini cukup penting dalam banyak pelaksanaan kemampuan dan sebagai faktor kemampuan gerak jasmani. Fleksibilitas bisa didefinisikan sebagai rangkaian gerakan dalam sebuah sendi. Ini berkaitan dengan pergerakan dan keterbatasan badan atau bagian badan yang dapat ditekuk atau diputar dengan alat fleksion dan peregangan otot.

h. Koordinasi

Koordinasi adalah faktor lain yang menjadi dasar pelaksanaan dan khususnya pada gerakan yang lebih kompleks. Yang didefinisikan sebagai kemampuan pelaksana untuk menginteraksikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus. Untuk tiap gerakan berbeda, mungkin sangat berbeda. Koordinasi seperti komponen lain yang juga berkaitan dengan faktor-faktor lain. Bentuk gerakan perpindahan dengan koordinasi yang baik meliputi ketangkasan, keseimbangan, kecepatan dan kinesitas. Cukup menarik bahwa kekuatan dan ketahanan tidak cukup dalam koordinasi kecuali bahwa koordinasi terganggu karena rusak kepenatan. Penyatuan ini ke bentuk keahlian tidak hanya memainkan peran penting dalam olahraga, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari seseorang secara normal.

Dalam penelitian ini, unsur-unsur tersebut tidak semuanya diteliti, fokus dalam penelitian ini adalah unsur ketepatan dalam melempar, memukul dan menangkap bola serta ketepatan gerakan secara terkoordinasi.

3. Fungsi dan Tujuan Motorik Kasar

Fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur kemampuan motorik pada siswa sekolah dasar dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan jasmani dan aktivitas yang melibatkan otot.²¹

Makin banyak siswa mengalami aktifitas gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik makin terlatih. Pengalaman ini disimpan dalam ingatan untuk dipergunakan dalam kesempatan lain, jika melakukan gerak yang sama. Dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan oleh siswa tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

Adapun tujuan pengembangan motorik kasar pada anak usia dini/TK meliputi²²:

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.

²¹ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 59.

²² M Yudha Saputra & Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. (Jakarta: Depdiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT. 2005), hlm. 114.

- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri.
- d. Mampu bekerjasama.
- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien. Sehingga motorik kasar, memiliki tujuan dan fungsi pengembangan motorik kasar pada anak.

4. Perkembangan Motorik Kasar pada Anak TK

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) pada Perkembangan motorik kasar yang terdapat dalam kurikulum PAUD 2014 yaitu anak harus memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah serta mengikuti aturan. Perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Perkembangan keterampilan motorik kasar dapat diuraikan sebagai berikut²³:

²³ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 57.

- a. Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh.
- b. Keterampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot.
- c. Pola perkembangan keterampilan motorik yang khas ini mendorong para teoritis terdahulu untuk berpendapat bahwa ini merepresentasi rentangan urutan peristiwa-peristiwa yang terprogram secara genetik dimana syaraf-syaraf dan otot-otot matang dalam arah ke bawah dan keluar.
- d. Variasi individu adalah hal umum dan masa perkembangan keterampilan motorik dapat bervariasi sebanyak dua hingga empat bulan tanpa ada indikasi terjadi perkembangan yang tidak normal.
- e. Proses-proses pematangan diyakini memberikan batas-batas umur bagi bayi untuk mampu duduk tegak, merangkak atau berjalan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak TK mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang, dan melempar bola. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala ke bawah dan dari tengah ke arah luar. Keterampilan motorik berkembang dalam urutan pasti, dan norma-norma umur kerap digunakan untuk mengukur kemajuan perkembangan bayi. Namun pengalaman-pengalaman dan kesempatan-kesempatan untuk berlatih yang dimiliki setiap anak sangat penting dalam mempengaruhi umur aktual ketika tonggak-tonggak perkembangan ini tercapai.

Menurut Samsudin ciri-ciri perkembangan motorik pada umumnya melalui empat tahap yaitu²⁴:

- a. Gerakan-gerakan yang tidak disadari, tidak disengaja, dan tanpa arah. Gerak anak pada masa ini semata-mata hanya oleh karena adanya dorongan dari dalamdirinya.
- b. Gerakan-gerakan itu tidak khas, artinya yang timbul, yang disebabkan oleh perangsang tidak sesuai dengan rangsangannya
- c. Gerakan-gerakan pada anak dilakukan secara masal, artinya hampir seluruh tubuhnya ikut gerak untuk mereaksi perangsangan yang datang dari luar.
- d. Gerakan-gerakan anak itu diikuti oleh gerak lain yang sebenarnya tidak diperlukan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan.
- c. Kematangan fungsi-fungsi Organik dan psikis.
- d. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya

²⁴Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 25.

emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.²⁵

Di samping beberapa uraian di atas, ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain:

a. Faktor kematangan

Kematangan adalah kesiapan fungsi. Fungsi baik fisik maupun psikis untuk melakukan aktivitas tanpa memerlukan stimulasi dari luar. Misalnya proses anak belajar duduk, merangkak, berjalan atau bercakap-cakap. Proses-proses itu memerlukan periode belajar dan berlatih, proses di atas tidak akan menunjukkan hasil yang maksimal bila anak belum mencapai kematangan.

b. Faktor keturunan

1) Tinggi badan

Orang tua yang mempunyai postur tubuh tinggi cenderung mempunyai keturunan yang tinggi. Demikian pula, orang tua yang pendek pula akan memiliki keturunan yang pendek pula. Namun tinggi tubuh seseorang tidak dapat diramalkan secara tepat, karena faktor lingkungan, gizi, dan kesehatan mempunyai peran penting terhadap perkembangan motoriknya.

2) Kecepatan pertumbuhan

Kecepatan pertumbuhan ternyata juga merupakan sifat yang diturunkan. Penelitian pada anak kembar identik memperlihatkan bahwa, haid pertama yang dialami kembar identik perempuan terjadi pada usia yang sama. Demikian juga pada perempuan kakak-beradik, haid mereka

²⁵ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasardan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press, 2016), hlm. 23.

pada usia yang tidak begitu berbeda.²⁶

6. Kemampuan Motorik Kasar dalam Perspektif Islam

Islam telah menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk memelihara agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Setidaknya tiga dari yang disebut di atas berkaitan dengan kesehatan, yaitu jiwa, akal dan keturunan.²⁷ Tidak heran jika ditemukan bahwa Islam sangat kaya dengan tuntutan kesehatan, baik kesehatan jasmani dan rohani. Dalam konteks kesehatan jasmani saja, Nabi pernah menegur beberapa sahabatnya yang bermaksud melampaui batas beribadah, karena kebutuhan jasmaninya terabaikan, yang secara otomatis kesehatannya terganggu.

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan diri sebagaimana berikut ini :

فان لجسدك عليك حق (رواه البخاري)

Manusia diciptakan di dunia ini untuk menjadi khalifah dan beribadah kepada Allah. Namun, kedua fungsi tersebut tidak akan bisa terlaksana dengan baik tanpa adanya kesehatan yang dimiliki oleh setiap manusia. Melihat pentingnya kesehatan tersebut, Islam memiliki perspektif tersendiri tentang kesehatan.

Tingginya perhatian Islam terhadap kesehatan fisik atau kemampuan motorik dapat dilihat dari banyaknya karya-karya ulama klasik yang

²⁶ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Pres Lampung, 2016), hlm. 23.

²⁷ Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 181.

terinspirasi oleh petunjuk al-Qur'an tentang kesehatan, seperti *Manafi' al-Agziyat Wa Madarruha* yang ditulis oleh Abu Bakar ar-Razi. Selain itu, Ibnu an-Nafis, ulama Damaskus pada tahun 1220 M menulis dalam bukunya *asy-Syamil* tentang pentingnya gizi untuk proses penyembuhan dan pertumbuhan jasmaniyah. Ulama lain yang menulis tema yang sama adalah Hunain bin Ishaq, Muhammad bin Zakaria ar-Razi, Ibnu Zahr dan as-Samarqandi, serta Ibnu Khladun, bapak sosiologi. Buku-buku yang ditulis ulama Islam banyak diterjemahkan ke dalam bahasa asing, misal Geovani De cavua menerjemahkan kitab *al-Agziyah* karya Musa Bin Maimun, Natman menerjemahkan *al-Qanun* Ibnu Sina, dan sebagainya. Demikian kontribusi Islam bagi kemajuan peradaban umat manusia.²⁸ Perintah dan tuntunan untuk hidup sehat dalam al- Qur'an dan sunnah itu sangatlah banyak yang pada intinya mengarahkan manusia ke arah kebaikan, baik jasmani maupun rohani. Di antara kebersihan jasmani adalah: kebersihan diri dan lingkungan.

Terdapat banyak ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadist nabi yang berkaitan tentang anjuran-anjuran yang berhubungan dengan menjaga kesehatan jasmaniyah /motorik, dimulai dari menjaga pola hidup, kebersihan diri dan lingkungan, dan kegiatan fisik juga jelas menunjukkan tauladan Islam itu mewajibkan hidup sehat. Rasulullah juga meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat sesuai perintah al-Qur'an. Beberapa ayat al-Qur'an dan hadist Nabi sebagaimana yang diuraikan di atas mengantarkan Islam haruslah memiliki konsep kesehatan yang prima untuk beramal sholeh secara maksimal

²⁸ Mia Fitriyah Elkarima, *Kajian Al-Qur'an dan Hadits Tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani*, Tajdid: Vol. XV, No 1, Januari-Juni 2016, hlm. 113.

yang akan menghantarkannya kepada keberhasilan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik dalam agama Islam sudah merupakan sesuatu yang sangat penting. Islam memandang bahwa kesehatan motorik merupakan keniscayaan sebagai bentuk pengabdian terhadap Allah SWT. Kesehatan motorik merupakan sarana terbaik terhadap terealisasinya pengabdian kepada tuhan karena jasmani yang lemah akan banyak menghambat terhadap melaksanakan peribadatan-peribadatan yang telah diwajibkan Allah SWT kepada setiap ummat muslim di manapun ia berada.

C. Kajian tentang Permainan Tradisional Bola Kasti

1. Pengertian Permainan Tradisional Bola Kasti

Permainan tradisional sebagai satu di antara unsur kebudayaan bangsa yang banyak tersebar di berbagai penjuru nusantara, namun dewasa ini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan. Terutama bagi mereka yang saat ini tinggal di perkotaan, bahkan beberapa di antaranya sudah tak dapat dikenali lagi oleh masyarakat di mana permainan tersebut ada. Beberapa jenis permainan tradisional ada yang masih dapat bertahan, itu pun disebabkan karena para pelaku permainan tradisional tersebut berada jauh dari jangkauan permainan modern yang lebih menggunakan alat-alat canggih. Permainan tradisional sebagai salah satu bentuk dari kegiatan bermain diyakini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan fisik dan mental anak.

Permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.²⁹

Permainan Tradisional Bola Kasti merupakan olahraga permainan bola kecil beregu, dan dimainkan di lapangan terbuka. Eko Suwarso dan Sumarya menjelaskan bahwa permainan bola kasti merupakan salah satu permainan bola kecil karena dapat menggunakan bola tenis lapangan. Istilah kasti berasal dari bahasa Belanda, yang artinya adalah suatu permainan di lapangan yang menggunakan bola kecil dan pemukul yang terbuat dari kayu.³⁰

Permainan kasti juga merupakan salah satu permainan bola kecil di sekolah dasar yang mengutamakan kegembiraan dan ketangkasan. Permainan ini kemudian berkembang di masyarakat dan digemari oleh anak-anak sekolah dasar karena mudah dilakukan dan dapat dimainkan secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permainan bola kasti ini adalah permainan tradisional yang berasal dari kota Banjarmasin dan tumbuh berkembang di daerah tersebut. Permainan ini dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan bola kasti di lapangan terbuka.

Permainan tradisional bola kasti pada hakikatnya dapat mendidik anak agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh

²⁹ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 1.

³⁰ Eko Suwarso dan Sumarya, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 2.

³¹ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional....*, hlm. 2.

pengalaman yang berguna dan bermakna, serta mampu membina hubungan dengan sesama teman, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa. Permainan tradisional, secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya.

Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya, permainan ini memiliki sifat-sifat yang universal sehingga permainan yang muncul di suatu daerah mungkin juga muncul di daerah lainnya, hal ini menunjukkan bahwa setiap permainan tradisional yang berasal dari suatu daerah tertentu dapat juga dilakukan oleh anak-anak di daerah lainnya. Pada umumnya, tiap-tiap daerah memiliki cara yang khas dalam melakukan permainan tradisional yang semacam dengan permainan banjar kasti ini.

2. Manfaat Permainan Tradisional Bola Kasti bagi Anak TK

Pada dasarnya, permainan tradisional lebih banyak memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk bermain secara berkelompok. Permainan ini setidaknya dapat dilakukan minimal oleh dua orang dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitarnya serta mencerminkan kepribadian bangsasendiri.

Setiap permainan rakyat tradisional sebenarnya mengandung nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan anak-anak. Permainan

rakyat tradisional selain dapat memupuk kesatuan dan persatuan juga dapat memupuk kerja sama, kebersamaan, kedisiplinan, dan kejujuran.³²

Dalam permainan tradisional bola kasti juga banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa. Banyak sekali nilai yang dapat digali melalui permainan ini. Beberapa kriteria dapat ditelaah dari sudut penggunaan bahasa, aktivitas fisik, dan aktivitas psikis. Permainan tradisional yang sarat dengan nilai-nilai budaya mengandung unsur rasa senang, dan hal ini akan membantu perkembangan anak kearah lebih baik di kemudian hari. Tentu saja hal ini dilatarbelakangi bahwa anak-anak yang melakukan permainan ini merasa terbebas dari segala tekanan, sehingga rasa keceriaan dan kegembiraan dapat tercermin pada saat anak memainkannya. Permainan ini juga dapat membantu anak dalam menjalin relasi sosial baik dengan teman sebayanya maupun dengan teman yang usianya lebih muda atau lebih tua. Permainan ini jugadapat melatih anak dalam memanejemenkan konflik dan belajar mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya sehingga sangat cocok untuk menjadi bekal baginya untuk melatih diri dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya.

Dengan demikian secara spesifik, manfaat permainan tradisional banjar kasti dapat diuraikan sebagaimana berikut ini:

- a. Dapat melatih semangat kerja keras anak-anak untuk memenangkan permainan dan berusaha keras dalam bekerja.

³² Ibid., hlm. 3.

- b. Melatih kecermatan anak untuk dapat memukul dan berlari yang dilakukan secara berkelompok.
- c. Dapat melatih motorik kasar anak yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.
- d. Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan.

3. Cara Bermain Permainan Tradisional Bola Kasti

Adapun cara bermain permainan Tradisional Bola Kasti dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:³³

Kasti dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing memiliki 12 pemain. Akan tetapi, bisa juga dimainkan dengan batas minimal 6 pemain dan maksimal 15 pemain tiap regunya. Sebelum memulai permainan, akan diadakan undian guna memilih regu mana yang akan menjadi pemukul dan yang menjadi penjaga.

Setelah ditentukan, maka yang main berkumpul di ruang bebas dan yang jaga akan menyebar dalam lapangan permainan. Satu orang dari regu penjaga akan bertugas sebagai pelambung, dan regu yang main secara bergantian untuk menjadi pemukul. Waktu lama permainan kasti adalah 2 x 30 menit, istirahat 10 menit.

³³ <https://www.kompas.com/sports/read/15400018/cara-bermain-kasti-singkat-dan-peraturannya.all> (Diakses Tanggal 20 Mei 2021)

Adapun, pelambung akan melemparkan bola yang harus dipukul oleh pemukul, tetapi apabila pemukul gagal atau meleset dalam memukul bola, maka permainan dinyatakan gagal dan mendapat nilai 0. Pukulan Swing dalam Softball Setelah bola terpukul, maka sang pemukul harus berlari ke tiang hinggap atau pertolongan, dari tiang hinggap 1 kemudian ke tiang hinggap 2, hingga kembali ke ruang bebas. Apabila seseorang pemukul berhasil melewati tiang hinggap 1 kemudian ke tiang hinggap 2 dan kembali lagi ke ruang bebas dengan bola yang telah ia pukul dan dapat kembali karena pukulan teman, maka ia mendapat nilai 1. Akan tetapi langkah pemukul tidak selalu berjalan mulus, karena yang menjaga akan berusaha menangkap bola yang terpukul dan akan melempar bola tersebut ketubuh pemukul yang sedang menuju ke tiang hinggap 1 atau 2. Apabila sebanyak tiga kali tangkap bola maka akan dilakukan pergantian bebas, atau tukar posisi (yang pemukul jadi penjaga, dan penjaga jadi pemukul dan berhak untuk mendapat nilai).

Sementara untuk mematikan lawan dalam permainan kasti, satu lemparan dianggap sah apabila bola mengenai pemukul, meskipun kejadian ini tidak disengaja, atau lemparan yang mengenai pakaian pemain juga dianggap sah. Sedangkan lemparan yang digenggam tidak sah. Lemparan bola tidak boleh mengenai kepala lawan pernyataan tersebut merupakan peraturan permainan kasti.

Sebagaimana permainan yang lain, permainan tradisional Banjar Kasti juga memiliki beberapa peraturan. Adapun Peraturan permainan kasti Banjar meliputi:³⁴

1. Permainan kasti harus dimainkan oleh dua tim yang masing-masing memiliki 12 pemain.
2. Salah satu tim harus menjadi tim pemukul dan tim lainnya menjadi tim pelempar bola.
3. Seorang pelempar akan melempar bola ke arah pemukul dan harus dipukul jauh. Kemudian pemukul tersebut harus berlari ke pos pertama dan berikutnya sebelum fielder mengambil serta melempar bola ke arahnya.
4. Jika seorang pemukul berhasil mencapai pos kedua atau ketiga dalam satu kali pukulan, maka tim pemukul akan mendapat poin setengah pembulatan.
5. Setiap pemukul mendapat satu kali kesempatan memukul, namun pemukul terakhir mendapat tiga kali kesempatan.
6. Dalam permainan bola kasti pemukul tidak mengenai bola lebih dari tiga kali apa yang harus dilakukan oleh pemukul tersebut, yang harus dilakukan pihak penjaga adalah membakar ruang bebas atau mematikan pemukul ketika hendak hinggap di pos 1.

Dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bola kasti dapat melatih ketepatan koordinasi secara terkontrol. Dari permainan ini, pada saat kegiatan melempar, menangkap dan memukul bola, dibutuhkan tenaga yang

³⁴ <https://www.kompas.com/sports/read/15400018/cara-bermain-kasti-singkat-dan-peraturannya.all> (Diakses Tanggal 20 Mei 2021)

cukup untuk bisa mengenai sasaran sehingga dapat melatih motorik kasar anak, terutama dalam aspek kekuatan otot tangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.³⁵

Teknik dari penelitian ini dilakukan secara partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan, dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian.³⁶ Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara kolaboratif, yaitu dilakukan oleh peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan,

³⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.44-45

³⁶ Purnama, Sigit, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 13.

menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin yang beralamat di Jl. Veteran Gang Baru RT.24 No.04 , Kelurahan Kuripan, Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelompok B dengan jumlah peserta didik 10 orang, yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan, dengan rentang usia 5-6 tahun. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena anak-anak kelompok B RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka sangat antusias dengan permainan yang dikemas dengan mengasyikkan yang belum pernah mereka lihat. Namun untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, anak-anak terlihat kesulitan karena kegiatan yang diberikan masih terbatas dan tidak menggunakan media yang dapat meningkatkan rasa antusias anak terhadap kegiatan motorik kasar.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terkait permainan tradisional banjar kasti dengan tiga aspek pengamatan, yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

³⁷ *Ibid.*, h. 16.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data dilapangan. Pengolahan data juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah melakukan permainan tradisional banjar kasti. Data dan cara pengumpulan data tersebut akan dirinci dalam data dan sumber data.

1. Data

Data yang digali dan menjadi fokus peneliti adalah terkait dengan rumusan masalah yaitu:

- 1) Aktifitas anak dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional banjar kasti pada anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin.
- 2) Hasil peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional banjar kasti pada anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin?
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B melalui permainan tradisional banjar kasti.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin

- b. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berikut ini.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³⁸ Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya dalam perkembangan Motorik Kasar anak melalui Permainan Tradisional Banjar Kasti. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Dalam melakukan observasi, peneliti berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat sebagai instrumen. Peneliti menggunakan pedoman observasi agar dapat melakukan observasi dengan lebih terarah sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah untuk diolah. Lembar

³⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 152

observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian selama proses penelitian tindakan meliputi situasi dan aktivitas anak.

Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III .1
Tabel Observasi Aktifitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Anak	a. Minat b. Perhatian c. Keaktifan

Tabel III.2
Pedoman Kemampuan Motorik Kasar Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan Permainan Tradisional Bola Kasti	a. Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap b. Dapat melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol c. Mengikuti aturan permainan secara tertib

2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan siswa dalam bentuk foto dan rekaman video selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam motorik kasar pada permainan banjar kasti. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan permainan tradisional banjar kasti.

F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Analisis data baru bisa dilakukan setelah semua data terkumpul. Sebelum data dianalisis, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah:

a. Editing

Editing adalah pencermatan dan pemeriksaan ulang terhadap temuan data. Mengamati minat anak terhadap permainan tradisional banjar kasti, perhatian anak terhadap permainan tradisional banjar kasti, dan keaktifan anak saat bermain banjar kasti.

b. Coding

Coding adalah upaya penyerderhanaan data dengan pemberian simbol angka pada setiap jawaban yang di ajukan atau bisa pada setiap hasil kemampuan anak. Seperti pengisian aktifitas anak pada setiap

kategori yaitu minat anak, perhatian dan keaktifan.

c. Tabulasi

Cara tabulasi data yaitu dengan membuat, rata-rata dan standar tingkat penyimpangan dari temuan data seperti minat, perhatian dan keaktifan pada anak.

d. Pendeskripsian Data

Pendeskripsian data adalah penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan statistic deskriptif. Tujuannya sebagai peringkasan data agar mudah dilihat, dimengerti, dan dipahami.³⁹

Gambaran dari aktifitas anak seperti minat anak terhadap permainan tradisional banjar kasti, perhatian anak terhadap permainan tersebut dan keaktifan anak saat bermain banjar kasti.

Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang minat, perhatian dan keaktifan anak selama mengikuti permainan tradisional banjar kasti.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data berupa skor atau bilangan. Dalam hal ini untuk menilai perkembangan kemampuan motorik kasar anak selama mengikuti pelajaran. Hasil presentase dinyatakan atau dipaparkan dalam bentuk bilangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah:

³⁹ *Ibid*, h.114

- 1) Memberikan nilai yang diperoleh anak.
- 2) Menghitung jumlah nilai yang diperoleh anak.
- 3) Menghitung nilai rata-rata.
- 4) Menghitung presentase pencapaian tau penguasaan secara individu dan klasikal dengan rumus sebagai berikut : Tingkat Pencapaian = x 100%.⁴⁰

Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

Tabel III.3
Kriteria Kemampuan Motorik Kasar Anak

No.	Jumlah Skor	Kriteria	Keterangan
1	1 – 1,99	Belum Berkembang (BB)	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap namun harus dicontohkan dan dibimbing guru.
2	2 – 2,99	Mulai Berkembang (MB)	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap namun masih ragu-ragu dan masih harus dibimbing guru.
3	3 – 3,99	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap namun tidak tepat
4	4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap dengan benar dan tepat.

Rumus perhitungan ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar anak:⁴¹

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

⁴⁰ Arikunto, Suharsim. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.42.

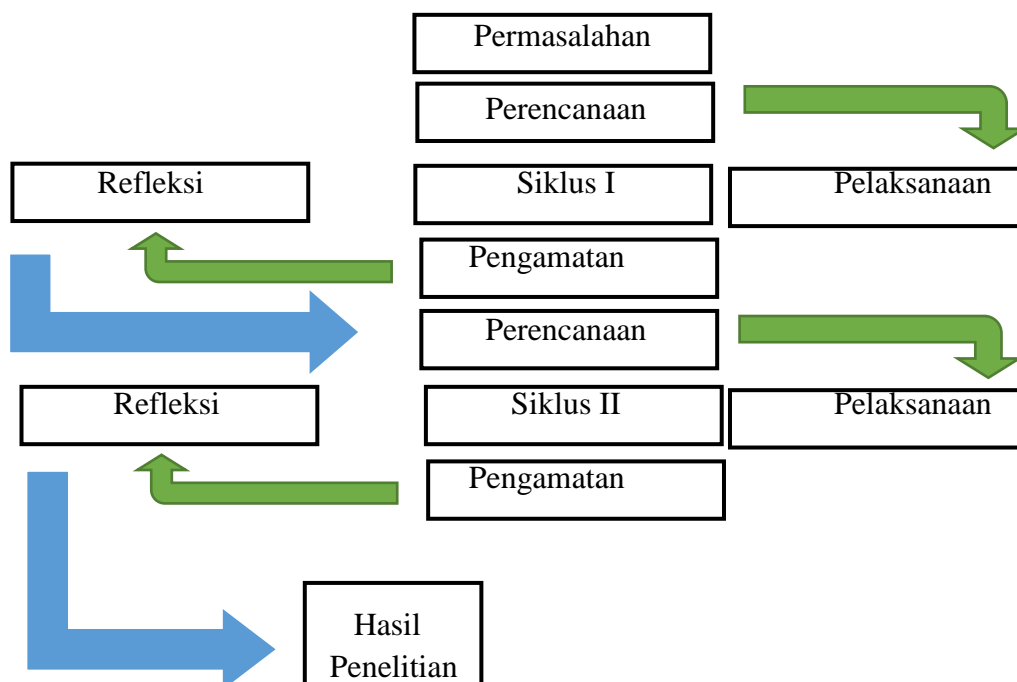
⁴¹ *Ibid*, h. 109.

Hasil pengembangan kemampuan motorik kasar anak dalam permainan tradisional banjar kasti dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila :

- a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam melakukan tahapan permainan tradisional banjar kasti
- b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti permainan tradisional banjar kasti.

G. Prosedur Penelitian

Adapun bagan model penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada permainan banjar kasti mengikuti model penelitian Kemmis Mc Taggart, dimana uraian kegiatan pada setiap siklus adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart⁴²

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

- a. Membuat RPPH dan menentukan tema
- b. Melaksanakan RPPH
- c. Menyiapkan alat peraga dan bahan
- d. Menyiapkan lembar penilaian anak
- e. Menyiapkan lembar refleksi

Sebelum melaksanakan kegiatan peneliti membuat rencana seperti yang terlampir sebagai berikut:

⁴² Arikunto, Suharsimi, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 42.

Tabel III.4
Rencana Kegiatan Harian

RKH Ke-	Pembukaan	Inti	Penutup
I	Mengenal tentang Tanaman, yaitu buah	Melakukan permainan tradisional bola kasti dengan gerakan terkoordinasi dan mentaati aturan main	Menjawab pertanyaan tentang permainan tradisional bola kasti
II	Bercerita tentang buah-buahan	Melakukan permainan tradisional bola kasti dengan gerakan terkoordinasi dan mentaati aturan main	Menjawab pertanyaan tentang permainan tradisional bola kasti
III	Mengenal buah yang berkulit halus dan kasar	Melakukan permainan tradisional bola kasti dengan gerakan terkoordinasi dan mentaati aturan main	Menjawab pertanyaan tentang permainan tradisional bola kasti
IV	Bercerita tentang buah kesukaan	Melakukan permainan tradisional bola kasti dengan gerakan terkoordinasi dan mentaati aturan main	Menjawab pertanyaan tentang permainan tradisional bola kasti

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi siswa dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari di catat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi. Observasi anak dilakukan oleh peneliti sendiri dengan panduan indikator kognitif yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014 yaitu dalam belajar dan pemecahan masalah serta berpikir logis.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktifitas guru maupun observasi aktifitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA.Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin

1. Profil Sekolah

Nama sekolah yaitu RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin yang beralamat di jalan Veteran Gang Baru 1 No.04 RT.24 RW.37 kelurahan Kuripan kabupaten Banjarmasin Timur kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70236. Sekolah RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin berdiri pada 1 Juli 1987 dengan NPWP RA 72.293.286.0-731.000 dan NPSN 69750920.

Gambar IV.1
Lingkungan RA. Tarbiyatul Ulum



Sekolah ini bangunan milik sendiri dan pendiri yayasan bernama Masrani. Sekolah RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin berstatus swasta dengan surat keputusan SK Nomor W.0/6/PP/.03.2/020/1994. RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin mendapat akreditasi C pada tahun 2011. Gedung RA dibangun

didaerah permukiman warga. RA. Tarbiyatul Ulum memiliki 2 kelas yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B.

Gambar IV.2
Ruang Kelas



Sarana dan prasarana yang tersedia di RA. Tarbiyatul Ulum antara lain memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 kamar mandi / wc, dan halaman depan. Pada setiap kelas terdapat rak-rak tempat penyimpanan alat tulis, LKA, dan hasil karya anak. Fasilitas lain yang terdapat didalam kelas antara lain : meja, papan tulis, lemari, BP3K, dan alat permainan edukatif.

RA. Tarbiyatul Ulum Banjarmasin saat ini berada dibawah kepemimpinan ibu Noorlaela Maulidha,S.Pd.I sebagai kepala sekolah. RA. Tarbiyatul Ulum Banjarmasin memiliki 2 tenaga pengajar, dan 1 kepala sekolah. Jumlah peserta didik yang ada di RA. Tarbiyatul Ulum Banjarmasin yaitu 25 anak yang terdiri dari kelompok A 15 anak dan kelompok B 10 anak.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya anak Raudhatul Athfal yang berakhlak karimah, kreatif, terampil, mandiri, bertanggung jawab dan ceria.

b. Misi

- 1) Membangun nuansa pembelajaran yang islami.
- 2) Menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif
- 3) Menyenangkan dan islami.
- 4) Melatih kemandirian anak. Tanggung jawab dan mengembangkan bakat serta minat anak.

c. Tujuan

Agar anak didik mempunyai kemampuan dalam berakhlak mulia, terampil, siap belajar dan mempunyai wawasan luas.

3. Data Pendidik dan Data Peserta Didik RA.Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin

a. Data Pendidik

Tabel IV.1
Data Pendidik dan Kependidikan RA Tarbiyatul Ulum
Banjarmasin

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Noorlaela Maulidha, S.Pd.I	Banjarmasin, 13/04/1974	Kepala RA	GTY
2	Zubaidah	Barabai, 12/08/1957	Guru	GTY
3	Sri Agustina	Banjarmasin, 02/01/1970	Guru	GTY

b. Data Peserta Didik

Tabel IV.2
Data Peserta Didik di RA Tarbiyatul Ulum Kota Banjarmasin
Tahun Ajaran 2021

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1	M. Erlangga Ramadhani	L	30/6/2016
2	M. Raffa Nhovaldie	L	22/11/2016
3	Aziya	P	27/10/2015
4	Firli Rabbani	L	01/09/2015
5	Halimatus Sa'diyah	P	13/04/2015
6	Lailatul Musarofah	P	19/06/2015
7	Nur Marsha Julia	P	12/11/2015
8	Novi Sulistia	P	01/12/2015
9	Rosi Hotul Ilmiyeh	P	28/05/2015
10	Putra Adha Pratama	L	24/09/2015

B. Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Pelaksanaan Permainan
Tradisional Banjar Kasti

1. Pembelajaran Awal (observasi sebelum tindakan)

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari senin, tanggal 19 Juli 2021. Pukul 08.00 wita bel berbunyi, anak-anak duduk di dalam kelas. Kegiatan awal dimulai dengan bernyanyi, berdoa bersama, menghafal surat pendek dan doa harian.

Kemudian, anak-anak dipersilahkan baris di halaman untuk melakukan kegiatan lempar tangkap dan memukul bola. Anak-anak berdiri membentuk lingkaran, guru menjelaskan aturan, dan memberi contoh cara bermain lempar

tangkap dan memukul bola. Setelah kegiatan lempar tangkap dan memukul bola selesai, anak-anak diperbolehkan untuk istirahat dan bermain bebas.

2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan motorik kasar anak kelompok B masih harus ditingkatkan karena masih terdapat anak-anak yang kurang konsentrasi dalam melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Kekuatan melempar dan memukul bola ada yang terlalu melambung dan terlalu pendek sehingga bola yang dilempar dan dipukul tidak tepat mengarah sasaran.

Berikut tabel hasil observasi motorik kasar anak sebelum tindakan pada kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin.

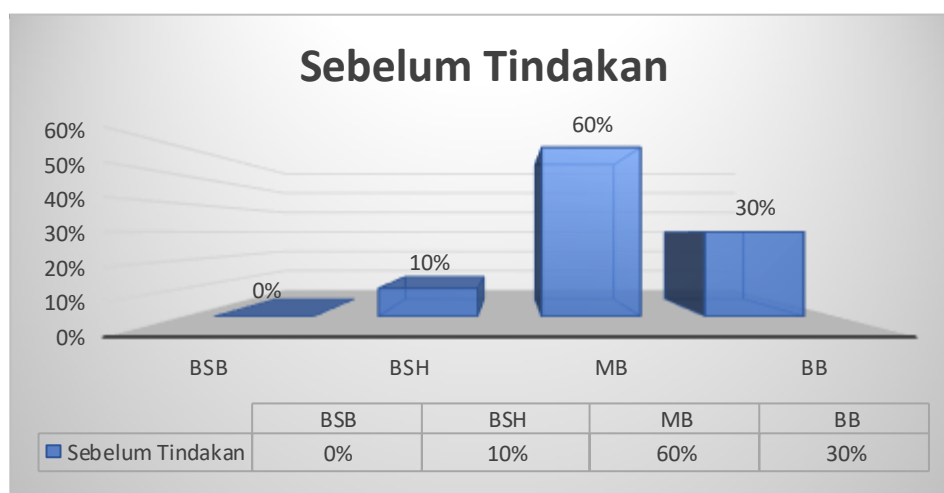
Tabel IV.3
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	1	10%
Mulai Berkembang	6	60%
Belum Berkembang	3	30%
Total	10	100%

Berdasarkan data di atas, terdapat satu anak yang menunjukkan kemampuan motorik kasarnya berkembang sesuai harapan dengan persentase 10% selanjutnya terdapat 6 anak yang menunjukkan mulai berkembang dengan persentase 60% dan terdapat 3 anak yang menunjukkan belum

berkembang dengan persentase sebesar 30%. Hasil observasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.

Gambar IV.3
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan Permainan Tradisional Bola Kasti

Pelaksanaan kegiatan permainan Tradisional Bola Kasti merupakan upaya yang digunakan peneliti untuk memperbaiki kemampuan motorik kasar anak di kelompok B RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin. Hal ini dilakukan karena kondisi awal keterampilan motorik kasar anak belum mencapai target rata-rata keberhasilan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti bertindak langsung sebagai peneliti dan guru dalam pelaksanaan kegiatan permainan bola kasti. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang setiap siklusnya diadakan empat pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berikut uraian ini pelaksanaan kegiatan permainan bola kasti pada kelompok B RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin.

1. Siklus Pertama (empat pertemuan)

a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

1) Siklus I Pertemuan Pertama

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman subtema buah

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

Gambar IV.4
Bola Kasti



d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional banjar kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman subtema buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman subtema buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman subtema buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, tanggal 23 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar , membaca Al-Fatihah, asmaul husna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.⁴³

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional bola kasti dengan kedua belah tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan

⁴³ Observasi pertemuan 1 siklus I pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan banjar kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi sebagian besar anak belum bisa konsentrasi dalam melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa anak bermain lari-larian sehingga membuat suasana menjadi kurang kondusif.

Gambar IV.5
Guru Mencontohkan Cara Bermain



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, tanggal 24 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar , membaca Al-

Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.⁴⁴

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional bola kasti dengan menggunakan kedua tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan bola kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi sebagian besar anak belum bisa konsentrasi dalam melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar

⁴⁴ Observasi pertemuan 2 siklus I pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa anak bermain lari-larian sehingga membuat suasana menjadi kurang kondusif.

Gambar IV.6
Guru Menjelaskan Tentang
Permainan Bola Kasti



Gambar IV.7
Anak Mencoba Melempar Bola Kasti



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan

kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu, tanggal 25 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.⁴⁵

⁴⁵ Observasi pertemuan 3 siklus I pada tanggal 25 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional bola kasti dengan menggunakan kedua tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan bola kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada 2 anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi sebagian masih banyak anak yang belum bisa dalam melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu.

Gambar IV.8
Guru Menjelaskan Aturan
Permainan Tradisional Bola Kasti



Gambar IV.9
Anak Berbaris dan Bersiap untuk Bermain



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan

dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, tanggal 26 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.⁴⁶

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan

⁴⁶ Observasi pertemuan 4 siklus I pada tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional bola kasti dengan menggunakan kedua belah tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan banjar kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada 3 orang anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi sebagian anak yaitu 7 orang anak belum bisa konsentrasi dalam melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu.

Gambar IV.10
Kegiatan Permainan Tradisional
Bola Kasti



Gambar IV.11
Kegiatan Melempar Bola



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan banjar kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan

dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan permainan tradisional bola kasti berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Observasi tersebut dilakukan pada pertemuan I sampai pertemuan IV pada siklus I. Pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

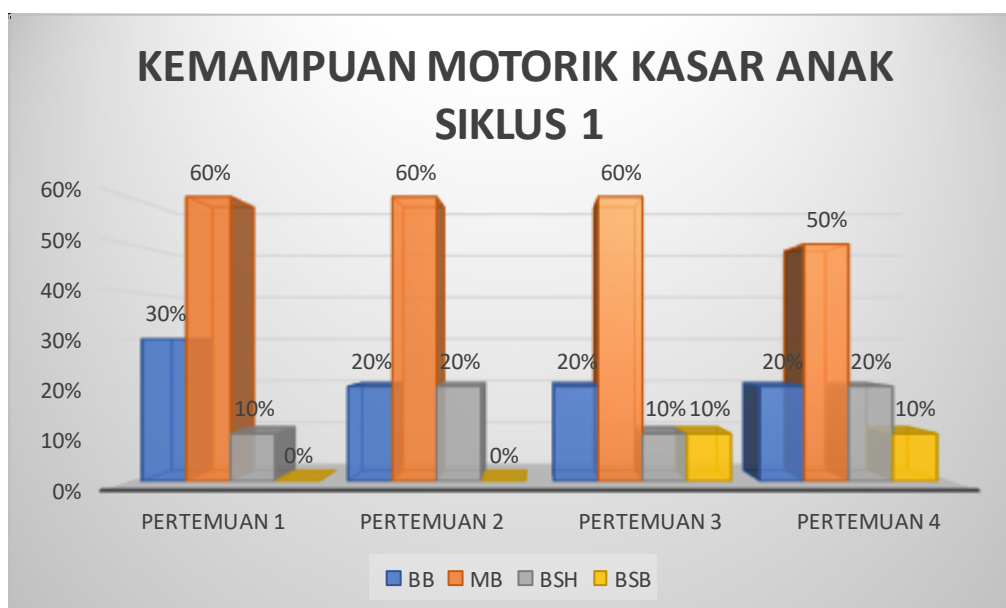
Tabel IV.4
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	30%	20%	20%	20%
MB	60%	60%	60%	50%
BSH	10%	20%	10%	20%
BSB	0%	0%	10%	10%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan yaitu kategori berkembang sangat baik dari pertemuan pertama tidak ada tapi pada pertemuan keempat terdapat satu anak

dengan persentase 10%, kategori berkembang sesuai harapan terdapat dua anak dengan persentase 20% yang tadinya pada pertemuan pertama hanya 10%, kategori mulai berkembang pada pertemuan pertama terdapat enam anak dengan persentase 60% dan pada pertemuan keempat terdapat lima anak dengan persentase 50%, dan kategori belum berkembang terdapat tiga anak dengan persentase 20%, yang tadinya pada pertemuan pertama banyak anak yang belum berkembang dengan persentase 30%. Hasil perkembangan motorik kasar anak pada siklus I dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

Gambar IV.12
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar anak
Siklus I



Selain mengobservasi kemampuan motorik kasar anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak. Yang mana keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok B selama kegiatan

permainan tradisional bola kasti pada siklus I berlangsung terlihat adanya minat dan keterkaitan anak terhadap kegiatan permainan tradisional bola kasti namun perhatian anak masih tidak fokus terhadap kegiatan permainan banjar kasti yang sedang berlangsung karena anak tidak memperhatikan aturan cara bermain bola kasti secara seksama dan anak hanya fokus memainkan bola kasti saja dengan caranya sendiri. Anak masih kurang aktif karena anak kesulitan untuk melempar dan memukul karena masih kaku.

d. Tahap Refleksi

Setelah siklus pertama selesai diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan sebelum tindakan dan setelah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Setelah dilakukan siklus I, kemampuan motorik kasar anak kelompok B mengalami peningkatan dari pada sebelumnya dilakukan tindakan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I di antaranya berikut ini.

- 1) Pada saat guru menjelaskan, beberapa anak tidak memperhatikan sehingga ketika kegiatan berlangsung anak masih banyak bertanya dan bermain asal-asalan.
- 2) Peneliti belum mampu mengelola kondisi kelas yang kondusif.

- 3) Peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi efektif dengan anak, dimana sebagian anak belum memahami intruksi dan arahan yang diberikan.
- 4) Anak terlalu antusias untuk melakukan kegiatan permainan tradisional banjar kasti sehingga anak tidak sabar dalam menunggu giliran bermain.
- 5) Sebagian anak kesulitan untuk memulai kegiatan melempar, memukul dan menangkap dengan benar karena masih kaku.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, peneliti mencari solusi dari permasalahan yang ada. Adapun solusi untuk tindakan selanjutnya, yaitu:

- 1) Guru menjelaskan lagi langkah-langkah bermain bola kasti dan memberi contoh berulang kali sehingga anak paham untuk melakukan permainan.
- 2) Guru mengondisikan anak untuk fokus dalam kegiatan bermain bola kasti.
- 3) Guru berusaha menggunakan bahasa yang bisa dipahami anak agar anak bisa mengerti dan paham.
- 4) Guru memanggil anak sesuai urutan yang paling tertib mengikuti kegiatan.
- 5) Guru berusaha memperbaiki tehnik dalam menjelaskan dan mempraktikkan agar anak dapat mengerti dan paham.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

1) Siklus II Pertemuan Pertama

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman buah subtema bagian-bagian tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman buah subtema bagian-bagian tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman buah subtema bagian-bagian tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus II Pertemuan Keempat

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Tanaman buah subtema bagian-bagian tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini. Adapun alat dan bahan terdiri atas bola kasti.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional bola kasti. Ada tiga aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan menangkap bola kasti, melempar bola kasti dan mampu memukul bola kasti.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima dilakukan pada hari Senin, tanggal 30 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kelima adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar , membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.⁴⁷

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional

⁴⁷ Observasi pertemuan 1 siklus II pada tanggal 30 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

banjar kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional banjar kasti dengan menggunakan sebelah tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan banjar kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada 4 orang anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi 6 orang anak belum bisa konsentrasi dalam melakukan kegiatan menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa anak bermain lari-larian sehingga membuat suasana menjadi kurang kondusif.

Gambar IV.13
Kegiatan Permainan Tradisional
Bola Kasti



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

2) Siklus II Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima dilakukan pada hari Selasa, tanggal 31 Agustus 2021. Adapun langkah-langkah

kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan keenam adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar , membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.⁴⁸

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional banjar kasti dengan menggunakan sebelah tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan

⁴⁸ Observasi pertemuan 6 siklus II pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB

permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan banjar kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya ada 6 orang anak yang bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi masih ada 4 orang anak belum bisa melakukan kegiatan sehingga respon untuk menangkap bola kurang cepat dan bola meleset dari sasaran saat permainan lempar tangkap dan memukul bola. Pada saat melempar, bola masih banyak anak yang tidak kuat dalam melempar dan gerakan melemparnya masih ragu-ragu.

Gambar IV.14
Berdo'a Sebelum Melakukan Permainan



Gambar IV.15
Guru Mencontohkan Cara Bermain



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

3) Siklus II Pertemuan ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, tanggal 1 September 2021. Adapun langkah-langkah

kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketujuh adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.⁴⁹

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional banjar kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional banjar kasti dengan menggunakan sebelah tangan di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam

⁴⁹ Observasi pertemuan 7 siklus II pada tanggal 1 September 2021 pukul 08.00 WIB

melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan bola kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya, hampir seluruh anak bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan. Hanya 2 orang anak yang masih harus diingatkan dalam melakukan kegiatan permainan banjar kasti.

Gambar IV.16
Kegiatan Permainan Tradisional Bola Kasti



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi

anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

4) Siklus II Pertemuan keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilakukan pada hari Kamis, tanggal 2 September 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedelapan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengajak anak untuk berbaris di halaman sekolah. Guru mengajak anak untuk bernyanyi sebelum masuk kelas anak diminta untuk mencuci tangan terlebih dulu. Anak-anak bergantian masuk kelas sambil menjaga jarak. Setelah anak-anak duduk dengan rapi dimejanya masing-masing, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak untuk bernyanyi, ikrar syahadat, berdoa sebelum belajar, membaca Al-Fatihah, asmaulhusna, membaca doa harian dan membaca doa sehari-hari.⁵⁰

⁵⁰ Observasi pertemuan 8 siklus II pada tanggal 2 September 2021 pukul 08.00 WIB

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan permainan tradisional bola kasti. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan permainan yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu permainan tradisional bola kasti di halaman sekolah. Guru mengondisikan anak-anak untuk berbaris rapi dan mendengarkan penjelasan mengenai aturan dalam melaksanakan permainan dan memberi contoh cara bermainnya agar anak-anak lebih paham. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan. Anak-anak melakukan permainan dengan cara bergantian sesuai urutan berbaris. Guru memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan dalam melakukan permainan dan memberikan pujian karena telah berhasil mencobanya. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan permainan bola kasti yang dilakukan anak.

Hasilnya hampir semua anak bisa melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan, tetapi masih ada 1 orang anak yang belum bisa melakukan kegiatan permainan bola kasti.

Gambar IV.17
Kegiatan Cara Menangkap
Bola Kasti yang Benar



c) Kegiatan akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan permainan bola kasti, peneliti mengondisikan anak dan melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Guru mendiskusikan perilaku yang kurang tepat selama hari ini, memberi pesan, dan memotivasi anak. Selanjutnya, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Dilanjutkan bernyanyi, doa selesai belajar, doa naik kendaraan, doa masuk rumah, guru dan anak saling meminta maaf kemudian salam, berjabat tangan, mengambil tas, dan pulang.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan permainan tradisional bola kasti berlangsung. Guru melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil

observasi. Observasi tersebut dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus II. Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II, kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum mengalami kemajuan dibandingkan dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I. Berikut tabel peningkatan kemampuan Motorik kasar pada siklus II.

Tabel IV.5

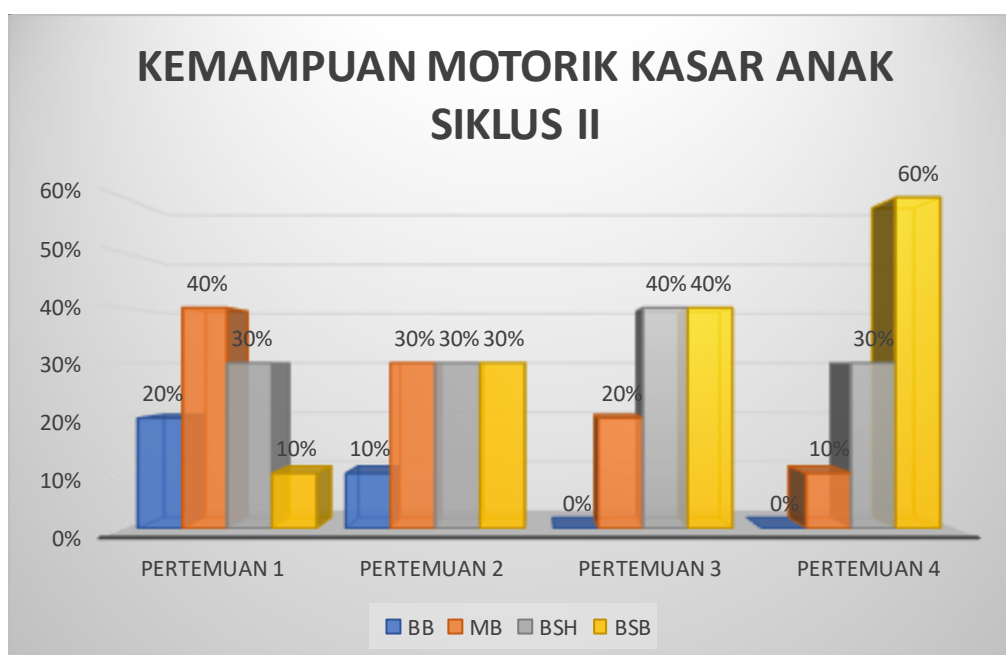
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BB	20%	10%	0%	0%
MB	40%	30%	20%	10%
BSH	30%	30%	40%	30%
BSB	10%	30%	40%	60%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak pada siklus II dalam permainan tradisional banjar kasti sudah mencapai indikator 90% dari nilai indikator keberhasilan. Dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 terdapat peningkatan. Sebelumnya ada 3 anak yang mendapat kategori belum berkembang pada siklus I namun saat dilakukan siklus II tidak ada anak yang mendapat kategori tersebut. Selain itu untuk kategori berkembang sangat baik sudah mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah bisa melakukan permainan tradisional bola kasti dan sudah mampu melempar, menangkap serta memukul dengan

tepat dan benar. Permainan tradisional bola kasti yang dilakukan 10 orang anak terdapat 9 orang anak yang berada pada tingkat kategori berkembang sangat baik. Hasil perkembangan motorik kasar anak pada siklus II dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.

Gambar IV.18
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar anak
Siklus II



Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada permainan tradisional bola kasti, hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan semaksimal mungkin agar dapat kondusif. Sehingga ketika anak mulai tertarik dan berminat, perhatian anak hanya fokus pada peneliti. Peneliti juga berusaha memperbaiki aturan main

agar anak bisa tertib untuk mengikuti permainan. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data dari 10 orang anak terdapat 8 anak yang mengalami peningkatan keaktifan dari segi minat, perhatian, dan keaktifannya.

Adapun masih ditemukan dua anak yang belum dapat mencapai poin keaktifan secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dari sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

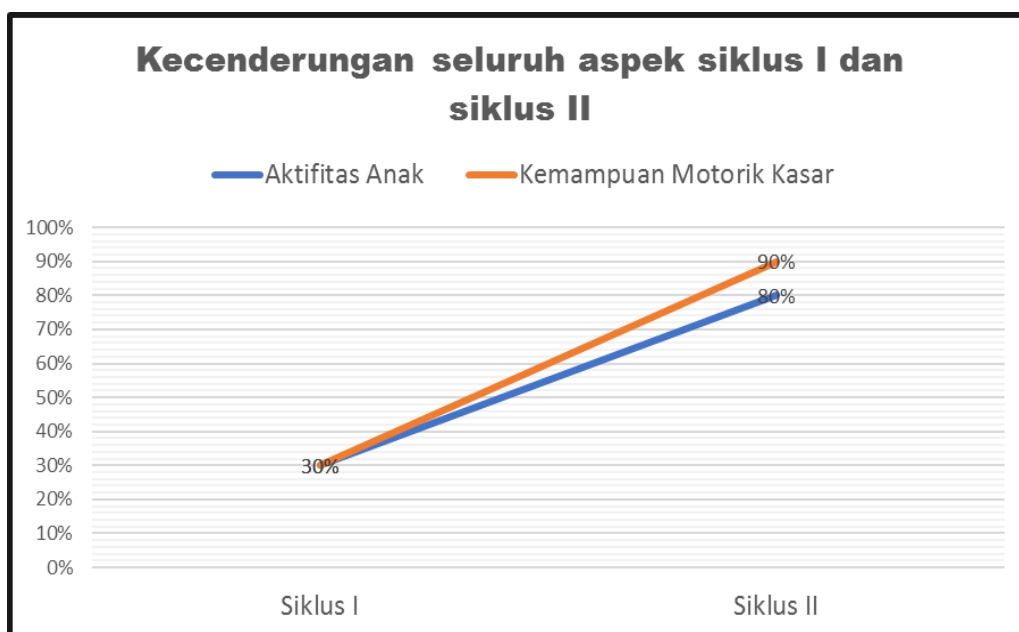
Berdasarkan observasi pada siklus II, perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum mengalami peningkatan sebesar 60% dalam kategori berkembang sangat baik dan 30% dengan kategori berkembang sesuai harapan, pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bola kasti pada siklus II mencapai kategori tinggi. Kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan permainan tradisional bola kasti telah memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu sebanyak 90% atau 9 anak dari 10 anak masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan permainan tradisional bola kasti untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada siklus II apabila dikonversikan dinyatakan telah berhasil dan mencapai indikator keberhasilan (kategori berkembang sesuai harapan dan

berkembang sangat baik). Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dirasa cukup .

D. Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Setelah Diterapkan Permainan Tradisional Bola Kasti

Hasil Kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan permainan tradisional bola kasti pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar IV.19
Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek Siklus I dan II



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram diatas, diperoleh data awal aktifitas anak dan kemampuan motorik kasar anak selama pembelajaran siklus I adalah 30% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan mengalami peningkatan sebanyak 80% dan 90% pada siklus II dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

E. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan sehingga diadakan refleksi yang bertujuan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Pelaksanaan siklus II mengacu pada perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan. Sudah banyak anak yang melakukan permainan tradisional bola kasti sesuai yang dicontohkan guru. Untuk memudahkan anak untuk mengingat dan dapat melakukan gerakan secara tepat dan benar diperlukan penjelasan secara berulang-ulang agar anak mengerti serta motivasi. Hal tersebut diperkuat dalam teori yang menjelaskan tentang sistematika motorik kasar anak adalah *dynamic system theory* yang dikembangkan oleh Thelen dan Whteneyerr. Teori ini menjelaskan bahwa untuk membangun kemampuan motorik kasar anak harus mempersepsikan sesuatu dilingkungan

yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka untuk melakukan gerakan. Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak.⁵¹ Hal ini sejalan dengan pemberian contoh dan latihan, bimbingan ketika anak mengalami kesulitan, motivasi, serta apresiasi yang diberikan kepada anak sehingga anak akan belajar melalui indra penglihatannya untuk dapat menirukan gerakan. Hal ini akan membuat anak merasa senang saat bermain dan dapat mengoptimalkan kemampuan motoriknya.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi. Berdasarkan observasi, kemampuan motorik kasar anak di kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum, Banjarmasin saat mengikuti permainan tradisional bola kasti sebagai berikut:

1. Aktifitas anak ketika guru memberikan penjelasan dan memberi contoh aturan cara bermain banjar kasti masih terdapat anak yang bermain asal-asalan karena tidak memperhatikan penjelasan. Kurang tepatnya anak dalam memukul, melempar dan menangkap. Anak masih kesulitan dalam memahami intruksi dan arahan yang diberikan serta kondisi kegiatan permainan yang kurang kondusif sehingga anak sulit untuk fokus. Peneliti menyampaikan penjelasan serta mencontohkan tahapan dalam pelaksanaan permainan tradisional bola kasti yang akan dilakukan sebelum meminta anak melakukan gerakan tersebut. Namun, tidak sedikit anak yang melakukan secara

⁵¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana. 2016), hlm. 153.

sembarangan. Mengabaikan langkah-langkah permainan, sehingga hasil dari kegiatan menjadi tidak maksimal. Hal ini terjadi karena anak lebih tertarik menggunakan alat permainan untuk digunakan dibandingkan mendengarkan penjelasan dari peneliti, selain itu bahasa dan cara penyampaian pelaksanaan permainan dari peneliti juga masih dirasa rumit bagi pemahaman anak-anak. Tahapan permainan yang keliru tentu berdampak pada hasil akhir yang menjadi bahan pengamatan dalam ketepatan melempar, memukul dan menangkap pada kegiatan permainan tradisional bola kasti yang akan dilakukannya. Mengingat rentang konsentrasi anak usia dini yang pendek, maka untuk memudahkan anak dalam melakukan permainan banjar kasti, peneliti menyebutkan tahapan atau langkah kegiatan yang akan dilakukan secara berulang-ulang dan membimbing setiap anak. Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II terdapat perubahan sehingga aktifitas anak mencapai indikator keberhasilan.

2. Peningkatan motorik kasar anak masih belum optimal. Belum terdapat anak yang masuk kategori berkembang sangat baik. Kekuatan melempar dan memukul bola kasti masih terlalu pendek dan terkadang suka melambung sehingga tidak tepat sasaran. Belum terdapat anak melempar dan memukul bola dengan tepat dan anak tidak dapat melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol. Perkembangan motori kasar dan otot halus. Otot kasar atau otot besar adalah otot-otot

badan yang tersusun dari otot lurik. Otot-otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, memukul, mendorong, menarik, melempar, menendang, dan melompat. Oleh karena itu, gerakan tersebut dikenal dengan istilah gerakan dasar. Dan ini tidak sesuai dengan perkataan Hurlock yang mengemukakan bahwa selama empat atau lima tahun pertama pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut merupakan gerakan yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Beranjak umur lima tahun, perkembangan besar akan terjadi dalam pengendalian koordinasi lebih yang baik lagi dengan melibatkan kelompok otot-otot yang lebih kecil dan digunakan pada saat menggenggam, menangkap bola, menggunakan alat, melempar dan menulis.⁵²

Berdasarkan data analisis pelaksanaan permainan tradisional bola kasti diperoleh bahwa keberhasilan peneliti dalam pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Patty Smith Hill, bahwa anak-anak akan bebas mengeksplorasi benda-benda serta alat-alat yang ada dilingkungannya. Permainan melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kecerdasan anak. Karena dalam permainan tersebut dilatih untuk kekuatan, kecepatan, power, koordinasi, ketahanan, kelincahan,

⁵² Bela Melyana L, *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak*, (Semarang: 2019).

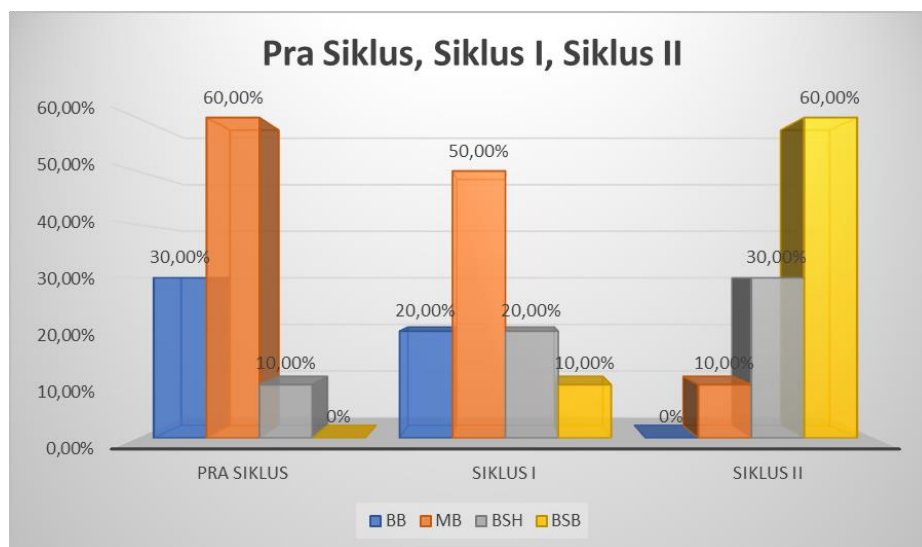
keseimbangan dan fleksibilitas serta pelaksanaannya yang menyenangkan. Berdasarkan penelitian sebelum tindakan, ditunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan 10% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada pelaksanaan siklus I, guru memberikan penjelasan dan memberi contoh aturan cara bermain banjar kasti. Akan tetapi, masih terdapat anak yang bermain asal-asalan karena tidak memperhatikan penjelasan. Kurang tepatnya anak dalam memukul, melempar dan menangkap. Anak kesulitan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan permainan tradisional bola kasti sehingga anak tidak mengikuti aturan permainan secara tertib. Peneliti memberikan *reward* berupa pujian bagi anak yang telah berhasil melakukan kegiatan sesuai yang dicontohkan serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan permainan banjar kasti. Pada siklus I, kemampuan motorik kasar anak meningkat menjadi 30% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan), tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan siklus II.

Pada siklus II, kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan menjadi 90% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Pada siklus II ini, kemampuan motorik kasar anak sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga dirasa cukup untuk melakukan penelitian.

Hasil kemampuan melempar, menangkap dan memukul bola kasti dari sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini.

Gambar IV.20
Rekapitulasi Perbandingan Hasil Peningkatan
Kemampuan Motorik Kasar



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti pada anak Kelompok B di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin saat mengikuti permainan tradisional bola kasti diperoleh hasil data sebagai berikut:

1. Keaktifan anak terutama pada hal ketertarikan atau minatnya pada permainan tradisional bola kasti pada siklus I masih belum terlihat. Anak lebih tertarik memainkan bola yang tersedia dan meningkat pada siklus II, minat atau ketertarikan anak mulai terlihat. Pelaksanaan Permainan tradisional bola kasti terbukti dapat meningkatkan aktifitas anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar. Permainan tradisional bola kasti pada siklus I mencapai kategori rendah dan meningkat pada siklus II dengan mencapai kategori tinggi. Permainan tradisional bola kasti membuat anak-anak berminat sehingga anak menjadi aktif dalam kegiatan tersebut.
2. Pelaksanaan permainan tradisional bola kasti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Hal ini dapat dilihat pada grafik kecenderungan motorik kasar anak dari 30% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dari 10 anak terdapat 9 anak yang masuk kedalam kategori Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan pula bahwa keaktifan anak pada saat pembelajaran mempengaruhi

perkembangan kemampuan anak saat belajar. Hasil peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai indikator yang diharapkan yakni sebesar 90%. Hal ini membuktikan bahwa permainan tradisional banjar kasti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dalam melempar, memukul dan menangkap bola.

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran diluar kelas guna untuk mengembangkan kemampuan melempar, memukul dan menangkap bola, maka kegiatan belajar akan lebih bermakna apabila bermain sambil belajar.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan melempar, memukul dan menangkap melalui permainan tradisional bola kasti yang aturan bermainnya menggunakan prinsip bermain sambil belajar.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi ke depannya untuk mengembangkan aspek-aspek kemampuan motorik kasar anak usia dini secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, *Quality in Early Childhood Education*. New York: The Danish National Federation of Early Childhood and Youth Education, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Barrow H. W, *A Practical Approach to Measurement In Physical Education*. London: Hendry Kimpton Published, 1976.
- Bela Melyana L, *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak*, Semarang: 2019.
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana. 2016.
- Elkarima, Mia Fitriyah. *Kajian Al-Qur'an Dan Hadits Tentang Kesehatan Jasmani dan Ruhani*, Tajdid: Vol. XV, No 1, Januari-Juni 2016, hlm. 113.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Saufa, 2014
- Kurniati, Euis. *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Ma'mun, Amung dan Yudha M. Saputra. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud, 2000.
- MuliaDini Siswani & Suwarno," PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas", *Jurnal Khazanah Kependidikan*, Vol. IX, No. 2, (Maret, 2016).
- Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa, 2003.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press, 2016.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

- Saputra, M Yudha & Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta:DepDiknas, Dikti, Direktorat P2TK2PT. 2005.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Quran*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Solehuddin, M. *Konsep Dasar Pendidikan Pra-sekolah*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2000.
- Suwarso, Eko dan Sumarya, *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Upton, Penney. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

LAMPIRAN I**DAFTAR TERJEMAHAN**

No.	BAB	Kutipan	Hal.	Terjemah
1	1	QS. An-Nisa Ayat 9	4	“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

LAMPIRAN II

RUBRIK PENILAIAN AKTIFITAS ANAK

No.	Aspek yang diamati	Kategori	Skor	Deskripsi
1	Minat	Sangat Aktif	4	Anak sangat tertarik pada permainan tradisional bola kasti
		Aktif	3	Anak tertarik pada permainan tradisional bola kasti namun sesekali terlihat tidak menghiraukan
		Cukup Aktif	2	Anak cukup tertarik dengan permainan tradisional bola kasti namun anak lebih banyak tidak menghiraukan
		Kurang Aktif	1	Anak kurang tertarik pada permainan tradisional bola kasti, anak hanya sesekali melirik pada permainan.
2	Perhatian	Sangat Aktif	4	Anak sangat tenang saat mendengarkan penjelasan guru terkait materi pembelajaran dan aturan bermain, dalam hal ini pandangan mata anak fokus.
		Aktif	3	Anak tenang saat mendengarkan penjelasan guru terkait materi pembelajaran dan aturan bermain, namun pandangan mata sesekali tidak terarah pada guru.
		Cukup Aktif	2	Anak cukup tenang saat mendengarkan penjelasan guru terkait materi pembelajaran dan aturan bermain, namun sesekali anak berbicara dengan teman
		Kurang Aktif	1	Anak kurang tenang saat mendengarkan penjelasan guru terkait materi pembelajaran. Anak terlihat asyik bermain dan bicara dengan temannya.
3	Keaktifan	Sangat Aktif	4	Anak sangat aktif dan serius dalam permainan tradisional bola kasti
		Aktif	3	Anak aktif saat permainan tradisional bola kasti. Namun

				sese kali anak terlihat melirik temannya
		Cukup Aktif	2	Anak cukup aktif dalam permainan tradisional bola kasti. Sese kali anak terlihat bicara dengan temannya.
		Kurang Aktif	1	Anak kurang aktif dalam permainan tradisional bola kasti. Anak cenderung diam saat permainan dan lebih banyak bicara dengan temannya.

LAMPIRAN III

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

No.	Aspek yang diamati	Kategori	Skor	Deskripsi
1	Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap bola	BSB	4	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap dengan benar dan tepat
		BSH	3	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap namun tidak tepat
		MB	2	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap namun masih ragu-ragu dan masih harus dibimbing guru
		BB	1	Anak mampu melempar, memukul dan menangkap namun harus dicontohkan dan dibimbing guru
2	Kemampuan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol	BSB	4	Anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol
		BSH	3	Anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol namun masih terlihat ragu-ragu
		MB	2	Anak cukup mampu melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol namun masih harus dibimbing guru
		BB	1	Anak belum mampu melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol

LAMPIRAN IV**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA.TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Model Pembelajaran	: Kelompok
Semester/ Bulan/ Minggu	: I/ Agustus/ 8
Tema/ Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah/ Tanaman Buah
Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Hari, Tanggal	: Senin, 23 Agustus 2021
Alokasi Waktu	: 2 x 60 Menit
Kompetensi Dasar	: 1.1, 2.14, 3.8-4.8, 3.15-4.15,3.3-4.3, 2.8

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu mensyukuri ciptaan Allah Swt. (1.1) (NAM)
2. Anak mampu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (2.14)
(BHS)
3. Anak mampu menyebutkan nama buah (3.8 - 4.8) (KOG)
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.15-
4.15) (SENI)
5. Anak mampu melakukan dan menirukan gerakan dalam permainan banjar
kasti (3.3-4.3) (FISMOT)
6. Anak mampu mengikuti permainan tanpa bantuan (2.8) (SosEm)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Cara mensyukuri ciptaan Allah Swt
2. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
3. Menyebutkan nama-nama buah
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan
5. Anak mampu menirukan gerakan dalam permainan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Gambar macam-macam buah
2. Bola kasti

D. KEGIATAN BELAJAR**PEMBUKAAN (30 MENIT)**

1. Anak mengucapkan salam dan membaca surah-surah pendek
2. Anak membaca do'a sebelum belajar
3. Anak mengucapkan janji murid
4. Anak mengucapkan Asma ul Husna
5. Bernyanyi lagu-lagu anak

INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati gambar macam-macam buah
2. Guru dan anak bertanya jawab tentang nama-nama buah
3. Anak menyebutkan nama-nama buah
4. Guru menjelaskan aturan main dalam permainan tradisional banjar kasti
5. Guru mencontohkan cara bermain permainan tradisional banjar kasti
6. Anak melakukan gerakan sesuai dengan aturan bermain

ISTIRAHAT

Cuci tangan, berdo'a, makan, minum, toilet training.

PENUTUP (30 MENIT)

1. Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini.
2. Anak membaca do'a sebelum pulang
3. Anak menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gilang"

Mengetahui,
Kepala RA Tarbiyatul Ulum,



Noorlaela Maulidha, S.Pd.I

Banjarmasin, 23 Agustus 2021

Peneliti,

Sri Agustina

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA.TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Model Pembelajaran	: Kelompok
Semester/ Bulan/ Minggu	: I/ Agustus /8
Tema/ Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah/ Tanaman Buah
Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Hari, Tanggal	: Selasa, 24 Agustus 2021
Alokasi Waktu	: 2 x 60 Menit
Kompetensi Dasar	: 1.1, 2.14, 3.8-4.8, 3.15-4.15, 3.3-4.3, 2.8

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu mensyukuri ciptaan Allah Swt. (1.1) (NAM)
2. Anak mampu memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru (2.14) (BHS)
3. Anak mampu menyebutkan nama buah kesukaan (3.8 - 4.8) (KOG)
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.15-4.15) (SENI)
5. Anak mampu melakukan dan menirukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.3-4.3) (FISMOT)
6. Anak mampu mengikuti permainan tanpa bantuan (2.8) (SosEm)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Cara mensyukuri ciptaan Allah Swt
2. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
3. Menyebutkan nama-nama buah
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan
5. Anak mampu menirukan gerakan dalam permainan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Media Buah
2. Bola Kasti

D. KEGIATAN BELAJAR**PEMBUKAAN (30 MENIT)**

1. Anak mengucapkan salam dan membaca surah-surah pendek
2. Anak membaca do'a sebelum belajar
3. Anak mengucapkan janji murid
4. Anak mengucapkan Asma ul Husna
5. Bernyanyi lagu-lagu anak

INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati gambar macam-macam buah
2. Guru dan anak bertanya jawab tentang nama-nama buah
3. Anak menyebutkan nama-nama buah
4. Guru menjelaskan aturan main dalam permainan tradisional banjar kasti
5. Guru mencontohkan cara bermain permainan tradisional banjar kasti
6. Anak melakukan gerakan sesuai dengan aturan bermain

ISTIRAHAT

Cuci tangan, berdo'a, makan, minum, toilet training.

PENUTUP (30 MENIT)

1. Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini.
2. Anak membaca do'a sebelum pulang
3. Anak menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gilang"

Mengetahui,
Kepala RA Tarbiyatul Ulum,



Noorlaela Maulidha, S.Pd.I

Banjarmasin, 24 Agustus 2021

Peneliti,

Sri Agustina

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA.TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Model Pembelajaran	: Kelompok
Semester/ Bulan/ Minggu	: I/ Agustus/ 8
Tema/ Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah/ Tanaman Buah
Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Hari, Tanggal	: Rabu, 25 Agustus 2021
Alokasi Waktu	: 2 x 60 Menit
Kompetensi Dasar	: 1.1, 3.10-4.10, 3.6-4.6, 3.15-4.15, 3.3 -4.3, 2.8

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu mensyukuri ciptaan Allah Swt. (1.1) (NAM)
2. Anak mampu melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan guru (3.10 - 4.10) (BHS)
3. Anak mampu menyebutkan nama buah dan ciri-cirinya (3.6 - 4.6) (KOG)
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.15-4.15) (SENI)
5. Anak mampu melakukan dan menirukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.3-4.3) (FISMOT)
6. Anak mampu mengikuti permainan tanpa bantuan (2.8) (SosEm)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Cara mensyukuri ciptaan Allah Swt
2. Melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan
3. Menyebutkan nama-nama buah dan ciri-cirinya
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan
5. Anak mampu menirukan gerakan dalam permainan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Media Buah
2. Bola Kasti

D. KEGIATAN BELAJAR**PEMBUKAAN (30 MENIT)**

1. Anak mengucapkan salam dan membaca surah-surah pendek
2. Anak membaca do'a sebelum belajar
3. Anak mengucapkan janji murid
4. Anak mengucapkan Asma ul Husna
5. Bernyanyi lagu-lagu anak

INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati media macam-macam buah
2. Guru dan anak bertanya jawab tentang nama-nama buah dan ciri-cirinya
3. Anak menyebutkan nama-nama buah
4. Guru menjelaskan aturan main dalam permainan tradisional banjar kasti
5. Guru mencontohkan cara bermain permainan tradisional banjar kasti
6. Anak melakukan gerakan sesuai dengan aturan bermain

ISTIRAHAT

Cuci tangan, berdo'a, makan, minum, toilet training.

PENUTUP (30 MENIT)

1. Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini.
2. Anak membaca do'a sebelum pulang
3. Anak menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gilang"

Mengetahui,
Kepala RA Tarbiyatul Ulum,



Noorlaela Maulidha,S.Pd.I

Banjarmasin, 25 Agustus 2021

Peneliti,

Sri Agustina

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA.TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Model Pembelajaran	: Kelompok
Semester/ Bulan/ Minggu	: I/ Agustus/ 8
Tema/ Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah/ Tanaman Buah
Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Hari, Tanggal	: Kamis, 26 Agustus 2021
Alokasi Waktu	: 2 x 60 Menit
Kompetensi Dasar	: 1.1, 3.10- 4.10, 3.6-4.6, 3.15-4.15, 3.3-4.3, 2.8

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu mensyukuri ciptaan Allah Swt. (1.1) (NAM)
2. Anak mampu melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan guru (3.10 - 4.10) (BHS)
3. Anak mampu menyebutkan nama buah dan teksturnya (3.6 - 4.6) (KOG)
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.15-4.15) (SENI)
5. Anak mampu melakukan dan menirukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.3-4.3) (FISMOT)
6. Anak mampu mengikuti permainan tanpa bantuan (2.8) (SosEm)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Cara mensyukuri ciptaan Allah Swt
2. Melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan
3. Menyebutkan nama-nama buah dan teksturnya
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan
5. Anak mampu menirukan gerakan dalam permainan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Gambar buah
2. Bola kasti

D. KEGIATAN BELAJAR**PEMBUKAAN (30 MENIT)**

1. Anak mengucapkan salam dan membaca surah-surah pendek
2. Anak membaca do'a sebelum belajar
3. Anak mengucapkan janji murid
4. Anak mengucapkan Asma ul Husna
5. Bernyanyi lagu-lagu anak

INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati media macam-macam buah
2. Guru dan anak bertanya jawab tentang nama buah dan teksturnya
3. Anak menyebutkan nama-nama buah
4. Guru menjelaskan aturan main dalam permainan tradisional banjar kasti
5. Guru mencontohkan cara bermain permainan tradisional banjar kasti
6. Anak melakukan gerakan sesuai dengan aturan bermain

ISTIRAHAT

Cuci tangan, berdo'a, makan, minum, toilet training.

PENUTUP (30 MENIT)

1. Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini.
2. Anak membaca do'a sebelum pulang
3. Anak menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gilang"

Mengetahui,
Kepala RA Tarbiyatul Ulum,



Noorlaela Maulidha, S.Pd.I

Banjarmasin, 26 Agustus 2021

Peneliti,

Sri Agustina

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA.TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Model Pembelajaran	: Kelompok
Semester/ Bulan/ Minggu	: I/ Agustus/ 9
Tema/ Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah/ Tanaman Buah
Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Hari, Tanggal	: Senin, 30 Agustus 2021
Alokasi Waktu	: 2 x 60 Menit
Kompetensi Dasar	: 1.1, 3.10- 4.10, 3.6-4.6, 3.15-4.15, 3.3-4.3, 2.8

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu mensyukuri ciptaan Allah Swt. (1.1) (NAM)
2. Anak mampu melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan guru (3.10 - 4.10) (BHS)
3. Anak mampu menyebutkan nama buah (3.6 - 4.6) (KOG)
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.15-4.15) (SENI)
5. Anak mampu melakukan dan menirukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.3-4.3) (FISMOT)
6. Anak mampu mengikuti permainan tanpa bantuan (2.8) (SosEm)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Anak mampu mensyukuri ciptaan Allah Swt
2. Melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan
3. Menyebutkan nama-nama buah dan teksturnya
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan
5. Anak mampu menirukan gerakan dalam permainan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Berbagai macam gambar buah
2. Bola kasti

D. KEGIATAN BELAJAR**PEMBUKAAN (30 MENIT)**

1. Anak mengucapkan salam dan membaca surah-surah pendek
2. Anak membaca do'a sebelum belajar
3. Anak mengucapkan janji murid
4. Anak mengucapkan Asma ul Husna
5. Bernyanyi lagu-lagu anak

INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati media macam-macam buah
2. Guru dan anak bertanya jawab tentang nama-nama buah
3. Anak menyebutkan nama-nama buah
4. Guru menjelaskan aturan main dalam permainan tradisional banjar kasti
5. Guru mencontohkan cara bermain permainan tradisional banjar kasti
6. Anak melakukan gerakan sesuai dengan aturan bermain

ISTIRAHAT

Cuci tangan, berdo'a, makan, minum, toilet training.

PENUTUP (30 MENIT)

1. Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini.
2. Anak membaca do'a sebelum pulang
3. Anak menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gilang"

Mengetahui,
Kepala RA Tarbiyatul Ulum,



Noorlaela Maulidha, S.Pd.I

Banjarmasin, 30 Agustus 2021
Peneliti,

Sri Agustina

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA.TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Model Pembelajaran	: Kelompok
Semester/ Bulan/ Minggu	: I/ Agustus/ 9
Tema/ Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah/ Tanaman Buah
Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Hari, Tanggal	: Selasa, 31 Agustus 2021
Alokasi Waktu	: 2 x 60 Menit
Kompetensi Dasar	: 1.1, 3.10-4.10, 3.6-4.6, 3.15-4.15, 3.3-4.3, 2.8

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menyebutkan buah ciptaan Allah Swt. (1.1) (NAM)
2. Anak mampu melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan guru (3.10 - 4.10) (BHS)
3. Anak mampu menyebutkan nama buah dan rasanya (3.6 - 4.6) (KOG)
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.15-4.15) (SENI)
5. Anak mampu melakukan dan menirukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.3-4.3) (FISMOT)
6. Anak mampu mengikuti permainan tanpa bantuan (2.8) (SosEm)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Anak mampu menyebutkan buah ciptaan Allah Swt
2. Melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan
3. Menyebutkan nama-nama buah dan rasanya
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan
5. Anak mampu menirukan gerakan dalam permainan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Gambar buah
2. Bola kasti

D. KEGIATAN BELAJAR**PEMBUKAAN (30 MENIT)**

1. Anak mengucapkan salam dan membaca surah-surah pendek
2. Anak membaca do'a sebelum belajar
3. Anak mengucapkan janji murid
4. Anak mengucapkan Asma ul Husna
5. Bernyanyi lagu-lagu anak

INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati gambar macam-macam buah
2. Guru dan anak bertanya jawab tentang nama-nama buah dan rasa buah
3. Anak menyebutkan nama-nama buah dan rasanya
4. Guru menjelaskan aturan main dalam permainan tradisional banjar kasti
5. Guru mencontohkan cara bermain permainan tradisional banjar kasti
6. Anak melakukan gerakan sesuai dengan aturan bermain

ISTIRAHAT

Cuci tangan, berdo'a, makan, minum, toilet training.

PENUTUP (30 MENIT)

1. Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini.
2. Anak membaca do'a sebelum pulang
3. Anak menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gilang"

Mengetahui,
Kepala RA Tarbiyatul Ulum,



Noorlaela Maulidha,S.Pd.I

Banjarmasin, 31 Agustus 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Agustina'.

Sri Agustina

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA.TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Model Pembelajaran	: Kelompok
Semester/ Bulan/ Minggu	: I/ September/ 9
Tema/ Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah/ Tanaman Buah
Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Hari, Tanggal	: Rabu, 1 September 2021
Alokasi Waktu	: 2 x 60 Menit
Kompetensi Dasar	: 1.1, 3.10-4.10, 3.6-4.6, 3.15-4.15, 3.3-4.3, 2.8

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menyebutkan buah ciptaan Allah Swt. (1.1) (NAM)
2. Anak mampu melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan guru (3.10 - 4.10) (BHS)
3. Anak mampu menyebutkan nama buah dan ukurannya (3.6 - 4.6) (KOG)
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.15-4.15) (SENI)
5. Anak mampu melakukan dan menirukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.3-4.3) (FISMOT)
6. Anak mampu mengikuti permainan tanpa bantuan (2.8) (SosEm)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Anak mampu menyebutkan buah ciptaan Allah Swt
2. Melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan
3. Menyebutkan nama-nama buah dan ukurannya
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan
5. Anak mampu menirukan gerakan dalam permainan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Gambar Buah
2. Bola kasti

D. KEGIATAN BELAJAR**PEMBUKAAN (30 MENIT)**

1. Anak mengucapkan salam dan membaca surah-surah pendek
2. Anak membaca do'a sebelum belajar
3. Anak mengucapkan janji murid
4. Anak mengucapkan Asma ul Husna
5. Bernyanyi lagu-lagu anak

INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati gambar macam-macam buah
2. Guru dan anak bertanya jawab tentang nama-nama buah dan ukurannya
3. Anak menyebutkan nama-nama buah dan ukurannya
4. Guru menjelaskan aturan main dalam permainan tradisional banjar kasti
5. Guru mencontohkan cara bermain permainan tradisional banjar kasti
6. Anak melakukan gerakan sesuai dengan aturan bermain

ISTIRAHAT

Cuci tangan, berdo'a, makan, minum, toilet training.

PENUTUP (30 MENIT)

1. Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini.
2. Anak membaca do'a sebelum pulang
3. Anak menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gilang"

Mengetahui,

Kepala RA Tarbiyatul Ulum,



Noorlaela Maulidha, S.Pd.I

Banjarmasin, 1 September 2021

Peneliti,

Sri Agustina

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
RA.TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Model Pembelajaran	: Kelompok
Semester/ Bulan/ Minggu	: I/ September/ 9
Tema/ Sub Tema	: Tanaman Ciptaan Allah/ Tanaman Buah
Kelompok/ Usia	: B/ 5-6 Tahun
Hari, Tanggal	: Kamis, 2 September 2021
Alokasi Waktu	: 2 x 60 Menit
Kompetensi Dasar	: 1.1, 3.10-4.10, 3.6-4.6, 3.15-4.15, 3.3-4.3, 2.8

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menyebutkan buah ciptaan Allah Swt. (1.1) (NAM)
2. Anak mampu melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan guru (3.10 - 4.10) (BHS)
3. Anak mampu menyebutkan nama buah dan bentuknya (3.6 - 4.6) (KOG)
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.15-4.15) (SENI)
5. Anak mampu melakukan dan menirukan gerakan dalam permainan banjar kasti (3.3-4.3) (FISMOT)
6. Anak mampu mengikuti permainan tanpa bantuan (2.8) (SosEm)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Anak mampu menyebutkan buah ciptaan Allah Swt
2. Melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan
3. Menyebutkan nama-nama buah dan bentuknya
4. Anak mampu melakukan gerakan dalam permainan
5. Anak mampu menirukan gerakan dalam permainan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Gambar buah
2. Bola kasti

D. KEGIATAN BELAJAR**PEMBUKAAN (30 MENIT)**

1. Anak mengucapkan salam dan membaca surah-surah pendek
2. Anak membaca do'a sebelum belajar
3. Anak mengucapkan janji murid
4. Anak mengucapkan Asma ul Husna
5. Bernyanyi lagu-lagu anak

INTI (60 MENIT)

1. Anak mengamati gambar macam-macam buah
2. Guru dan anak bertanya jawab tentang nama-nama buah dan bentuknya
3. Anak menyebutkan nama-nama buah dan bentuknya
4. Guru menjelaskan aturan main dalam permainan tradisional banjar kasti
5. Guru mencontohkan cara bermain permainan tradisional banjar kasti
6. Anak melakukan gerakan sesuai dengan aturan bermain

ISTIRAHAT

Cuci tangan, berdo'a, makan, minum, toilet training.

PENUTUP (30 MENIT)

1. Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini.
2. Anak membaca do'a sebelum pulang
3. Anak menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gilang"

Mengetahui,

Kepala RA Tarbiyatul Ulum,



Noorlaela Maulidha, S.Pd.I

Banjarmasin, 2 September 2021

Peneliti,

Sri Agustina

LAMPIRAN V

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS ANAK

Tempat Praktik : RA Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : I/1
 Hari/Tanggal : Senin,23 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Minat				Perhatian				Keaktifan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER		√			√					√			5	1,7	KA
2	MRN	√					√			√				4	1,3	KA
3	AZ	√				√					√			4	1,3	KA
4	FR		√				√			√				5	1,7	KA
5	HS	√				√					√			4	1,3	KA
6	LM	√				√				√				3	1	KA
7	NMJ		√				√				√			6	2	CA
8	NS	√				√				√				4	1,3	KA
9	RHI	√				√					√			4	1,3	KA
10	PAP	√				√				√				3	1	KA

Keterangan aktifitas anak

KA = Kurang Aktif
 CA = Cukup Aktif
 A = Aktif
 SA = Sangat Aktif

Banjarmasin,23 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : I/2
 Hari/Tanggal : Selasa,24 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Minat				Perhatian				Keaktifan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER		√				√				√			6	2	CA
2	MRN		√				√				√			6	2	CA
3	AZ	√				√					√			4	1,3	KA
4	FR	√					√				√			5	1,7	KA
5	HS	√				√				√				4	1,3	KA
6	LM	√				√				√				3	1	KA
7	NMJ		√				√				√			6	2	CA
8	NS		√				√				√			6	2	CA
9	RHI		√				√				√			6	2	CA
10	PAP	√				√				√				4	1,3	KA

Keterangan aktifitas anak

KA = Kurang Aktif
 CA = Cukup Aktif
 A = Aktif
 SA = Sangat Aktif

Banjarmasin,24 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : I/3
 Hari/Tanggal : Rabu,25 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Minat				Perhatian				Keaktifan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER		√				√				√			6	2	CA
2	MRN		√				√					√		7	2,3	CA
3	AZ	√				√					√			4	1,3	KA
4	FR		√				√				√			6	2	CA
5	HS	√				√				√				3	1	KA
6	LM	√				√				√				3	1	KA
7	NMJ			√				√				√		9	3	A
8	NS		√				√				√			6	2	CA
9	RHI	√					√				√			5	1,7	KA
10	PAP	√				√				√				3	1	KA

Keterangan aktifitas anak

KA = Kurang Aktif
 CA = Cukup Aktif
 A = Aktif
 SA = Sangat Aktif

Banjarmasin,25 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : I/4
 Hari/Tanggal : Kamis,26 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Minat				Perhatian				Keaktifan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER		√				√				√			6	2	CA
2	MRN			√			√					√		8	2,7	CA
3	AZ		√			√					√			5	1,7	KA
4	FR		√				√				√			6	2	CA
5	HS	√				√					√			4	1,3	KA
6	LM	√				√				√				3	1	KA
7	NMJ				√			√					√	11	3,7	A
8	NS		√				√				√			6	2	CA
9	RHI	√						√			√			6	2	CA
10	PAP	√				√				√				3	1	KA

Keterangan aktifitas anak

KA = Kurang Aktif
 CA = Cukup Aktif
 A = Aktif
 SA = Sangat Aktif

Banjarmasin,26 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : II/1
 Hari/Tanggal : Senin,30 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Minat				Perhatian				Keaktifan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER		√				√				√			6	2	CA
2	MRN			√				√				√		9	3	A
3	AZ		√			√					√			5	1,7	KA
4	FR		√				√				√			6	2	CA
5	HS		√				√				√			6	2	CA
6	LM	√					√			√				4	1,3	KA
7	NMJ				√			√					√	11	3,7	A
8	NS			√				√				√		9	3	A
9	RHI		√						√			√		9	3	A
10	PAP	√				√				√				3	1	KA

Keterangan aktifitas anak

KA = Kurang Aktif
 CA = Cukup Aktif
 A = Aktif
 SA = Sangat Aktif

Banjarmasin,30 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : II/2
 Hari/Tanggal : Selasa,31 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Minat				Perhatian				Keaktifan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER			√			√					√		8	2,7	CA
2	MRN			√				√				√		9	3	A
3	AZ		√				√					√		7	2,3	CA
4	FR		√				√				√			6	2	CA
5	HS		√				√					√		7	2,3	CA
6	LM		√				√				√			6	2	CA
7	NMJ				√			√					√	11	3,7	A
8	NS				√				√				√	12	4	SA
9	RHI		√						√			√		9	3	A
10	PAP	√					√				√			5	1,7	KA

Keterangan aktifitas anak

KA = Kurang Aktif
 CA = Cukup Aktif
 A = Aktif
 SA = Sangat Aktif

Banjarmasin,31 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : II/3
 Hari/Tanggal : Rabu,1 September 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Minat				Perhatian				Keaktifan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER				√		√					√		9	3	A
2	MRN				√				√			√		11	3,7	A
3	AZ			√				√					√	10	3,3	A
4	FR		√				√				√			6	2	CA
5	HS		√				√					√		7	2,3	CA
6	LM		√					√			√			7	2,3	CA
7	NMJ				√				√				√	12	4	SA
8	NS			√					√				√	11	3,7	A
9	RHI			√					√				√	11	3,7	A
10	PAP		√					√			√			7	2,3	CA

Keterangan aktifitas anak

KA = Kurang Aktif
 CA = Cukup Aktif
 A = Aktif
 SA = Sangat Aktif

Banjarmasin,1 September 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : II/4
 Hari/Tanggal : Kamis,2 September 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati												Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Minat				Perhatian				Keaktifan						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER				√				√				√	11	3,7	A
2	MRN				√				√				√	12	4	SA
3	AZ				√				√				√	12	4	SA
4	FR			√					√				√	9	3	A
5	HS			√				√					√	9	3	A
6	LM		√						√			√		7	2,3	CA
7	NMJ				√				√				√	12	4	SA
8	NS				√				√				√	12	4	SA
9	RHI			√					√				√	11	3,7	A
10	PAP		√						√				√	8	2,7	CA

Keterangan aktifitas anak

KA = Kurang Aktif
 CA = Cukup Aktif
 A = Aktif
 SA = Sangat Aktif

Banjarmasin,2 September 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LAMPIRAN VI

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : I/1
 Hari/Tanggal : Senin,23 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap bola				Kemampuan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER		2				2			4	2	MB
2	MRN		2				2			4	2	MB
3	AZ		2					3		5	2,5	MB
4	FR	1					2			3	1,5	BB
5	HS		2				2			4	2	MB
6	LM	1					2			3	1,5	BB
7	NMJ			3				3		6	3	BSH
8	NS		2			1				3	1,5	BB
9	RHI		2				2			4	2	MB
10	PAP		2				2			4	2	MB

Keterangan Kognitif anak	
Kriteria Skor Kemampuan Anak:	Keterangan:
1 – 1,99 = Belum Berkembang	1 = Belum Berkembang
2 – 2,99 = Mulai Berkembang	2 = Mulai Berkembang
3 – 3,99 = Berkembang Sesuai Harapan	3 = Berkembang Sesuai Harapan
4 = Berkembang Sangat Baik	4 = Berkembang Sangat Baik

Banjarmasin,23 Agustus 2021

Peneliti



Sri Agustina

NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : I/2
 Hari/Tanggal : Selasa,24 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap bola				Kemampuan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER		2				2			4	2	MB
2	MRN		2				2			4	2	MB
3	AZ			3					4	7	3,5	BSH
4	FR		2				2			4	2	MB
5	HS		2					3		5	2,5	MB
6	LM	1					2			3	1,5	BB
7	NMJ			3				3		6	3	BSH
8	NS		2			1				3	1,5	BB
9	RHI		2				2			4	2	MB
10	PAP		2				2			3	2	MB

Keterangan Kognitif anak	
Kriteria Skor Kemampuan Anak:	Keterangan:
1 – 1,99 = Belum Berkembang	1 = Belum Berkembang
2 – 2,99 = Mulai Berkembang	2 = Mulai Berkembang
3 – 3,99 = Berkembang Sesuai Harapan	3 = Berkembang Sesuai Harapan
4 = Berkembang Sangat Baik	4 = Berkembang Sangat Baik

Banjarmasin,24 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : I/3
 Hari/Tanggal : Rabu,25 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap bola				Kemampuan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER		2				2			4	2	MB
2	MRN		2				2			4	2	MB
3	AZ				4				4	8	4	BSB
4	FR		2				2			4	2	MB
5	HS		2					3		5	2,5	MB
6	LM	1					2			3	1,5	BB
7	NMJ				4			3		7	3,5	BSh
8	NS		2			1				3	1,5	BB
9	RHI		2				2			4	2	MB
10	PAP		2					3		5	2,5	MB

Keterangan Kognitif anak	
Kriteria Skor Kemampuan Anak:	Keterangan:
1 – 1,99 = Belum Berkembang	1 = Belum Berkembang
2 – 2,99 = Mulai Berkembang	2 = Mulai Berkembang
3 – 3,99 = Berkembang Sesuai Harapan	3 = Berkembang Sesuai Harapan
4 = Berkembang Sangat Baik	4 = Berkembang Sangat Baik

Banjarmasin,25 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : I/4
 Hari/Tanggal : Kamis,26 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap bola				Kemampuan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER		2				2			4	2	MB
2	MRN		2				2			4	2	MB
3	AZ				4				4	8	4	BSB
4	FR			3			2			5	2,5	MB
5	HS			3				3		6	3	BSh
6	LM	1					2			3	1,5	BB
7	NMJ				4			3		7	3,5	BSh
8	NS		2			1				3	1,5	BB
9	RHI		2				2			4	2	MB
10	PAP		2					3		5	2,5	MB

Keterangan Kognitif anak	
Kriteria Skor Kemampuan Anak:	Keterangan:
1 – 1,99 = Belum Berkembang	1 = Belum Berkembang
2 – 2,99 = Mulai Berkembang	2 = Mulai Berkembang
3 – 3,99 = Berkembang Sesuai Harapan	3 = Berkembang Sesuai Harapan
4 = Berkembang Sangat Baik	4 = Berkembang Sangat Baik

Banjarmasin,26 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : II/1
 Hari/Tanggal : Senin,30 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap bola				Kemampuan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER		2				2			4	2	MB
2	MRN			3			2			5	2,5	MB
3	AZ				4				4	8	4	BSB
4	FR				4			3		7	3,5	BSH
5	HS			3				3		6	3	BSH
6	LM	1					2			3	1,5	BB
7	NMJ				4			3		7	3,5	BSH
8	NS		2			1				3	1,5	BB
9	RHI		2				2			4	2	MB
10	PAP		2					3		5	2,5	MB

Keterangan Kognitif anak	
Kriteria Skor Kemampuan Anak:	Keterangan:
1 – 1,99 = Belum Berkembang	1 = Belum Berkembang
2 – 2,99 = Mulai Berkembang	2 = Mulai Berkembang
3 – 3,99 = Berkembang Sesuai Harapan	3 = Berkembang Sesuai Harapan
4 = Berkembang Sangat Baik	4 = Berkembang Sangat Baik

Banjarmasin,30 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : II/2
 Hari/Tanggal : Selasa,31 Agustus 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap bola				Kemampuan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER			3			2			5	2,5	MB
2	MRN			3				3		6	3	BSH
3	AZ				4				4	8	4	BSB
4	FR				4				4	8	4	BSB
5	HS			3				3		6	3	BSH
6	LM	1					2			3	1,5	BB
7	NMJ				4				4	8	4	BSB
8	NS		2				2			4	2	MB
9	RHI			3			2			5	2,5	MB
10	PAP			3					4	7	3,5	BSH

Keterangan Kognitif anak	
Kriteria Skor Kemampuan Anak:	Keterangan:
1 – 1,99 = Belum Berkembang	1 = Belum Berkembang
2 – 2,99 = Mulai Berkembang	2 = Mulai Berkembang
3 – 3,99 = Berkembang Sesuai Harapan	3 = Berkembang Sesuai Harapan
4 = Berkembang Sangat Baik	4 = Berkembang Sangat Baik

Banjarmasin,31 Agustus 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : II/3
 Hari/Tanggal : Rabu,1 September 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap bola				Kemampuan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER			3			2			5	2,5	MB
2	MRN				4			3		7	3,5	BSH
3	AZ				4				4	8	4	BSB
4	FR				4				4	8	4	BSB
5	HS				4			3		7	3,5	BSH
6	LM			3				3		6	3	BSH
7	NMJ				4				4	8	4	BSB
8	NS		2				2			4	2	MB
9	RHI				4		2			6	3	BSH
10	PAP				4				4	8	4	BSB

Keterangan Kognitif anak	
Kriteria Skor Kemampuan Anak:	Keterangan:
1 – 1,99 = Belum Berkembang	1 = Belum Berkembang
2 – 2,99 = Mulai Berkembang	2 = Mulai Berkembang
3 – 3,99 = Berkembang Sesuai Harapan	3 = Berkembang Sesuai Harapan
4 = Berkembang Sangat Baik	4 = Berkembang Sangat Baik

Banjarmasin,1 September 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

Tempat Praktik : RA.Tarbiyatul Ulum
 Kelompok/Semester : B/I
 Siklus/Hari : II/4
 Hari/Tanggal : Kamis,2 September 2021

No	Nama Anak	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Skor Akhir	KET
		Ketepatan dalam memukul, melempar dan menangkap bola				Kemampuan dalam melakukan gerakan terkoordinasi secara terkontrol						
		1	2	3	4	1	2	3	4			
1	MER			3				3		6	3	BSH
2	MRN				4				4	8	4	BSB
3	AZ				4				4	8	4	BSB
4	FR				4				4	8	4	BSB
5	HS				4				4	8	4	BSB
6	LM			3				3		6	3	BSH
7	NMJ				4				4	8	4	BSB
8	NS		2					3		5	2,5	MB
9	RHI				4		2			6	3	BSH
10	PAP				4				4	8	4	BSB

Keterangan Kognitif anak	
Kriteria Skor Kemampuan Anak:	Keterangan:
1 – 1,99 = Belum Berkembang	1 = Belum Berkembang
2 – 2,99 = Mulai Berkembang	2 = Mulai Berkembang
3 – 3,99 = Berkembang Sesuai Harapan	3 = Berkembang Sesuai Harapan
4 = Berkembang Sangat Baik	4 = Berkembang Sangat Baik

Banjarmasin,2 September 2021
 Peneliti



Sri Agustina
 NIM.170102081227

LAMPIRAN VII

CATATAN DOKUMENTASI

FOTO	KETERANGAN
	<p>Penerapan Protokol kesehatan sebelum memasuki kelas masing-masing</p>
	<p>Guru menjelaskan aturan dan tahapan dalam permainan tradisional banjar kasti</p>
	<p>Guru mencontohkan dan menjelaskan cara melempar yang benar</p>



Kegiatan Permainan Tradisional Banjar Kasti




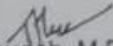
Guru mengarahkan anak untuk melakukan gerakan melempar, memukul dan menangkap yang benar dan tepat



Anak mencoba menangkap bola kasti secara bergantian

 A photograph showing a group of children, mostly girls wearing hijabs, sitting at several wooden tables in a classroom. They appear to be engaged in a reading or recitation activity. The room has a wooden wall and a window in the background.	<p>Anak baca do'a sebelum pulang</p>
---	--------------------------------------

LAMPIRAN VIII

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN BIRO SKRIPSI
	Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: fik.antasari@gmail.com Web: www.fik.uin-antasari.ac.id
SURAT KETERANGAN Nomor: 1153/Un.14/III.1.Vpp.00.9/07/2020	
Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:	
Nama	: Sri Agustina
N I M	: 170102081227
Jurusan/Prodi	: PIAUD
Alamat	: Jl.Veteran Gg. Baru Rt.24 No.04 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:	
UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BANJAR KASTI PADA ANAK KELOMPOK B DI RA TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN TAHUN AJARAN 2019/2020	
Pada Hari/Tanggal	: Kamis, 25 Juni 2020
Tempat	: di Rumah (Daring Online)
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Banjarmasin, 08 Juli 2020 Ketua,	
 Mahmudah, M.Pd.I NIP. 198708212015032004	

LAMPIRAN IX


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: fk.antasari@gmail.com Web: www.fk.iain-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: B-2021/Un.14/III.1/PP.00.9/07/2021

Yang bertanda tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama	: Sri Agustina
Nomor Induk Mahasiswa	: 170102081227
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl.veteran rt 24 no 04 Banjarmasin
Tugas	: Melakukan Riset / Penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi Sarjana dengan Judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BANJAR KASTI PADA ANAK KELOMPOK B DI RA. TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN

Tempat yang dituju	: RA. TARBIYATUL ULUM BANJARMASIN
Barang yang dibawa	: Seperangkat alat riset
Lamanya Riset	: 2 (Dua) bulan
Dari tanggal	: 22 Juli 2021
Sampai dengan tanggal	: 22 September 2021

Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat membenkan bantuan seperfunya.

Banjarmasin, 15 Juli 2021
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,


 Dr. Hairul Hudaya, M.Ag
 NIP. 197510232006041003

Mahasiswa yang bersangkutan,


 Sri Agustina
 NIM. 170102081227

Sekeloa, Jalan A. Yani FTK UIN Antasari

LAMPIRAN X

	KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANJARMASIN Jalan Pulau Laut Nomor 24 Kota Banjarmasin - 70114 Telepon (0511) 3353586; Faksimili (0511) 3353586; e-mail: bjmka@kemenag.go.id
---	---

Nomor	B-1020 /Kk. 17.01-1/PP.00.9/07/2021	19 Juli 2021
Lampiran	-	
Hal	Persetujuan Penelitian	

Yth Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
 (UIN) Antasari Banjarmasin
 di-
 Banjarmasin

Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin Nomor : B-2583/Un.14/III.1.T/PP.00.9/07/2021 tanggal
 15 Juli 2021 Hal : Permohonan izin penelitian, maka bersama ini kami menerangkan :

Nama : Sri Agustina
 NIM : 170102081227
 Jurusan : PIAUD


Judul Skripsi :

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN
 TRADISIONAL BANJAR KASTI PADA ANAK KELOMPOK B DI RA TARBIYATUL ULUM
 BANJARMASIN**

Pada prinsipnya kami menyetujui yang bersangkutan melaksanakan penelitian tersebut
 di RA Tarbiyatul Ulum Banjarmasin terhitung mulai tanggal 22 Juli s/d 22 September
 2021 dengan ketentuan :

1. Tidak mengganggu proses kegiatan Belajar dan Mengajar;
2. Menyampaikan laporan Selesai penelitian tersebut ke Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Kepala,
 Muhammad Rofi'i

Tembusan :

1. RA. Tarbiyatul Ulum Banjarmasin
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN XI


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Jalan Jenderal A. Yani Km 3,5 Banjarmasin, Telp. (0511) 3253939 Fax. (0511) 3274493
 Web: www.ik.ain.antasari.ac.id Email: pinda@ain.antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 74/Un.14/III.Lk/PP.00.9/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : SRI AGUSTINA
 NIM : 170102081227
 Jurusan : PIAUD

Setelah kami teliti dan cek, mahasiswa yang bersangkutan telah mengambil dan lulus seluruh mata kuliah yang ditetapkan oleh jurusan PIAUD sesuai dengan kurikulum tahun 2016 dengan total keseluruhan 146 sks.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan untuk memperoleh Transkrip Nilai Akademik sementara. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 28-10-2021
 Ketua Jurusan PIAUD,

Ikta Yarliani



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Sri Agustina
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 02 Januari 1970
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Veteran Gg. Baru I RT.24 Kelurahan
Kuripan Kecamatan Banjarmasin
Timur, Kota Banjarmasin
7. E-mail : -
8. Nomor Telepon : 0896-9083-9496
9. Pendidikan : a. SDN Elang
b. SMP Bina Siswa
c. SMEA Bina Banu
10. Nama Suami : Karjani
11. Anak : a. Muhammad Bagus Rijani
b. Muhammad Syahrepan